

**PERAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DI SMA DARUL ULUM 2 UNGGULAN BPPT JOMBANG CIS ID 113**

**SKRIPSI**

*Oleh:*

**DYAH WAHYU ARIFAH NINGRUM**  
**D93219071**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Dosen Pembimbing I**

**Dr. Hanun Asrohah, M.Ag**  
**NIP. 196804101995032002**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. Sulanam, M.Pd**  
**NIP. 197911302014111003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DYAH WAHYU ARIFAH NINGRUM  
NIM : D93219071  
JUDUL : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM MERDEKA DI SMA DARUL ULUM 2  
UNGGULAN BPPT JOMBANG CIS ID 113.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Dyah Wahyu Arifah Ningrum

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : DYAH WAHYU ARIFAH NINGRUM

NIM : D93219071

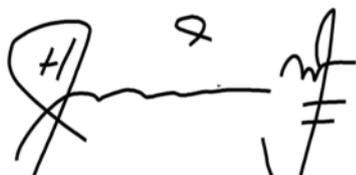
JUDUL : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM MERDEKA DI SMA DARUL ULUM 2  
UNGGULAN BPPT JOMBANG CIS ID 113.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Hanun Asrohah, M.Ag**

**NIP. 196804101995032002**



**Dr. Sulanam, M.Pd**

**NIP. 197911302014111003**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dyah Wahyu Arifah Ningrum ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Surabaya, 27 Juni 2023



Mengesahkan,

Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197407251998031001

Penguji I

  
Dr. Likh Hafiyah, M.Pd.I  
NIP. 198002102011012005

Penguji II

  
Nur Fitriati, S.Ag, M.Ed  
NIP. 196701121997032001

Penguji III

  
Dr. Hanun Asrohah, M.Ag  
NIP. 196804101995032002

Penguji IV

  
Dr. Sulanam, M.Pd  
NIP. 197911302014111003

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DYAH WAHYU ARIFAH NINGRUM  
NIM : D93219071  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM  
E-mail address : dyah.w.arifah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DI SMA DARUL ULUM 2 UNGGULAN BPPT JOMBANG CIS ID 113**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juni 2023

Penulis

(DYAH WAHYU ARIFAH NINGRUM)

## ABSTRAK

**Dyah Wahyu Arifah Ningrum (D93219071), 2023, Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ID 113, Dosen Pembimbing I Dr. Hanun Asrohah, M.Ag., Dosen Pembimbing II Dr. Sulanam, M.Pd.**

Penelitian ini difokuskan pada Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ID 113, dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. (2) Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan komite pembelajar. Penelitian ini menggunakan tiga analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ID113 antara lain yaitu menyusun perencanaan implementasi kurikulum merdeka dengan menyiapkan dan memberikan penguatan SDM sekolah, pendampingan penyusunan KOS, penyusunan ATP dan TP, penyusunan modul ajar dan rancangan pembelajaran, dan pendampingan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kemudian kepala sekolah melakukan pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka dengan adanya pembagian tugas dan tanggungjawabnya masing-masing, sehingga implementasi kurikulum dapat efektif dan lebih terorganisir. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan fasilitas baik sarana dan prasaran yang mendukung IKM di sekolah. Selanjutnya kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi dengan mengadakan rapat secara rutin atau diskusi. (2) Faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas yang mendukung, adanya koordinasi yang baik, adanya reward dan punishment. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu terdapat guru yang kurang memahami dan melek teknologi sehingga pembelajaran kurang berinovasi dan masih belum berorientasi ke kurikulum merdeka.

**Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak.**

## DAFTAR ISI

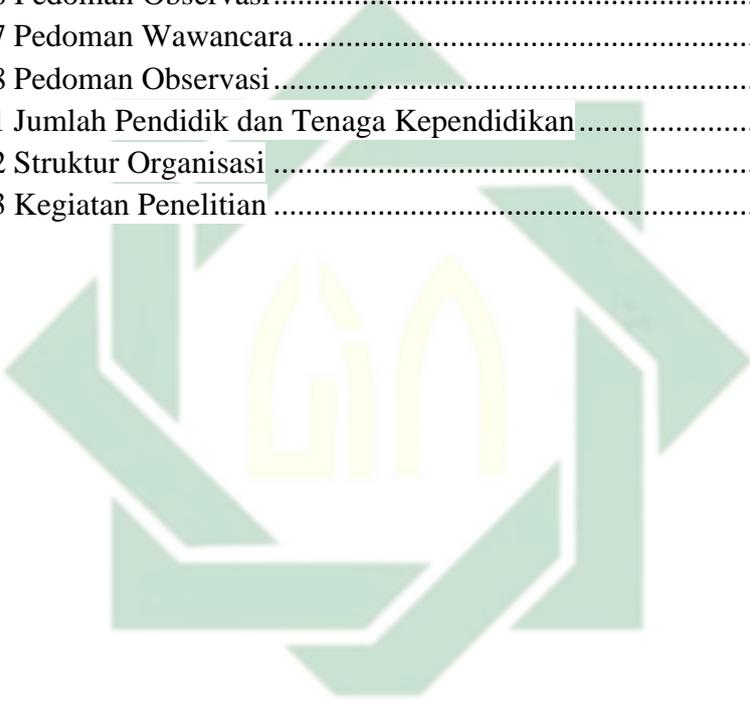
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	v
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	8
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>E. Definisi Konseptual</b> .....	9
<b>F. Penelitian Terdahulu</b> .....	12
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	17
<b>A. Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum</b> .....	17
1. Pengertian Peran.....	17
2. Pengertian Kepala Sekolah .....	21
3. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum .....	23
4. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah .....	32
<b>B. Implementasi Kurikulum Merdeka</b> .....	34
1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	34
2. Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Kemendikbud .....	39
3. Struktur dan Karakteristik Kurikulum Merdeka .....	42
4. Perbedaan Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka.....	45
5. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	53
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	53
<b>B. Lokasi Penelitian</b> .....	54
<b>C. Sumber Data dan Informasi Penelitian</b> .....	55

<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>58</b>
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>62</b>
<b>G. Pedoman Penelitian.....</b>	<b>65</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>68</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
<b>A. Deskripsi Subjek .....</b>	<b>68</b>
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>74</b>
1. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.....	75
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka .....	99
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>102</b>
1. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang CIS ID 113 .....	102
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang CIS ID 113 .....	106
<b>BAB V.....</b>	<b>109</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>109</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>109</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>110</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

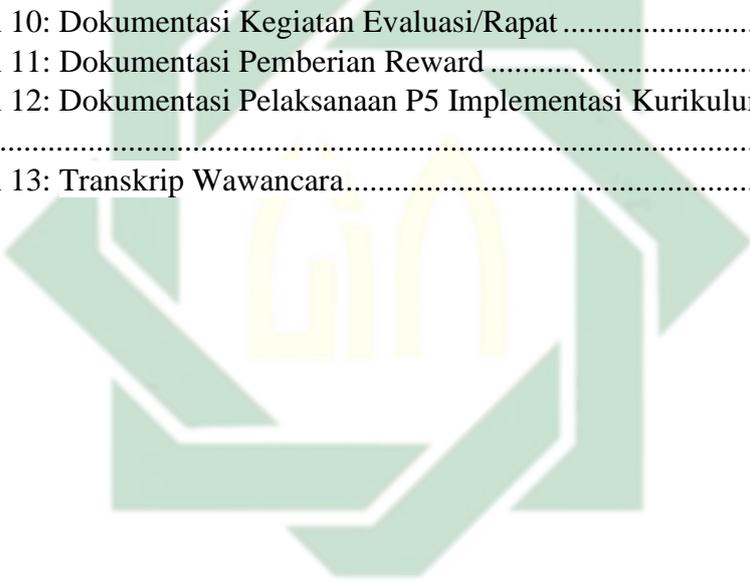
Tabel 2. 1 Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013.....	45
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	56
Tabel 3. 2 Data Informan Penelitian .....	57
Tabel 3. 3 Indikator Kebutuhan Data Observasi .....	59
Tabel 3. 4 Kebutuhan Data Wawancara.....	60
Tabel 3. 5 Indikator Kebutuhan Data Dokumentasi.....	62
Tabel 3. 6 Pedoman Observasi.....	65
Tabel 3. 7 Pedoman Wawancara.....	66
Tabel 3. 8 Pedoman Observasi.....	67
Tabel 4. 1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	71
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi .....	71
Tabel 4. 3 Kegiatan Penelitian .....	74



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian .....	116
Lampiran 2: Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian .....	117
Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara.....	118
Lampiran 4: Data Agenda Kegiatan Kepala Sekolah dalam IKM.....	119
Lampiran 5: Dokumentasi kegiatan IHT.....	119
Lampiran 6: Dokumentasi Kurikulum Operasional Sekolah.....	120
Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Lokakarya IKM .....	121
Lampiran 8: Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Penyusunan KOS .....	122
Lampiran 9: Dokumentasi Kegiatan MGMP Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar .....	122
Lampiran 10: Dokumentasi Kegiatan Evaluasi/Rapat .....	122
Lampiran 11: Dokumentasi Pemberian Reward .....	123
Lampiran 12: Dokumentasi Pelaksanaan P5 Implementasi Kurikulum Merdeka .....	123
Lampiran 13: Transkrip Wawancara.....	124



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dampak pandemi *covid-19* pada pendidikan yaitu adanya perubahan dan perkembangan secara cepat, maka dari itu pemerintah dan satuan pendidikan berupaya mempersiapkan peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar secara maksimal agar proses tersebut lebih baik.<sup>1</sup> Dalam hal ini, kepala sekolah memegang peranan strategis guna meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di sekolah. Jadi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mengawasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran pada sekolah.<sup>2</sup>

Seorang kepala sekolah yaitu seorang pendidik atau guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah dan memiliki posisi untuk menentukan arah suatu lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah dikatakan berhasil jika mampu memahami kondisi sekolah sebagai suatu organisasi yang penting dalam menghadapi tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman serta bertanggungjawab dalam menjalankan peranannya sebagai pemimpin sekolah.

Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menyetarakan dan menggerakkan sumber daya yang terdapat di sekolah, serta mempergunakan semua sumber daya pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut

---

<sup>1</sup> Lestiawaty Papatungan, Adi Bandono, Eni Fariyatul Fahyuni, "Principal's Strategy In Building School Image Through Religious Character Education In SDN Wonokasian 1: Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah Melalui Pendidikan Karakter Religius Di SDN Wonokasian 1," *Proceeding Of The ICECRS 7* (2020): 1–10.

<sup>2</sup> Rini Muharini Isa, Muhammad Asrori, "Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Peraturan-Peraturan Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3419–3423.

bertujuan agar visi misi sekolah berjalan sesuai tujuan melalui program-program yang dibentuk serta dilaksanakan secara bertahap dan terencana, maka perlu adanya kepemimpinan kepala sekolah. Sehingga kepala sekolah diuntut mempunyai kemampuan manajemen, untuk mengelola serta menggerakkan sumber daya manusia di sekolah agar bisa melakukan inovasi pendidikan guna meningkatkan kualitas mutu sekolah.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus menetapkan kemana dan akan menjadi apa sekolah yang dipimpinnya serta dapat memahami kondisi pendidik. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan perannya tidak dapat mencapai tujuan jika kondisi para guru tidak efektif. Sehingga kepala sekolah harus bisa menjalin komunikasi yang baik dan aktif melaksanakan evaluasi kerja terhadap tugas pengajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah mempunyai peranan penting dalam perberdayaan sumber daya manusia.<sup>3</sup>

Pada keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 mengatur tugas serta peran kepala sekolah dalam lima kompetensi yaitu standar kepala sekolah ialah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan sosial yang

---

<sup>3</sup> Risma Delima Harahap, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru Di SMP N 2 Sigambal," *Jurnal Eduscience* 5, No. 1 (2018): 47-52.

ditegaskan bahwa kepala sekolah harus mempunyai seluruh kompetensi dasar guna terciptanya pendidikan yang berkualitas.<sup>4</sup>

Kepala sekolah sebagai salah satu penggerak harus menjalankan perannya yang mempunyai tujuan untuk dapat mengembangkan sekolahnya, salah satunya yaitu dalam bidang studi atau kurikulum.<sup>5</sup> Kepala sekolah juga berperan dalam memahami program dan keberhasilan implementasinya di sekolah. Dalam penerapan atau implementasi kurikulum, kepala sekolah memiliki peran dalam menjalankan tugas pokok kepada pendidik maupun tenaga kependidikan melalui proses manajerial dan supervisi.

Dalam menetapkan keberhasilan pelaksanaan kurikulum, peran kepala sekolah merupakan kunci sukses dalam menerapkan program pendidikan serta sebagai faktor penentu yang bisa mengelola sumber daya sekolah. Maka diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai sikap mandiri, profesional, memiliki kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, guna menentukan keputusan agar dapat meningkatkan mutu sekolah dalam implementasi kurikulum. Kepala sekolah harus konsisten untuk mengelola sekolah yang dipimpinnya dengan cara merancang kurikulum yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut UUD Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan,

---

<sup>4</sup> SD Noviyan, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Layanan Administrasi Di SMA Khadijah Surabaya". *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, 2020, [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/Id/Eprint/42136](http://digilib.uinsby.ac.id/Id/Eprint/42136).

<sup>5</sup> H. Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik Konsep*, 2017.

isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Kurikulum yaitu sebuah rencana pendidikan, dalam proses pembelajaran kurikulum merupakan penentu arah tercapainya tujuan dari pendidikan. Kurikulum sebagai rencana pendidikan yang secara sistematis disusun untuk mengemban peranan yang sangat penting bagi Pendidikan.<sup>6</sup> Kurikulum sendiri terbagi menjadi dua yaitu, kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Kurikulum sebagai dokumen digunakan sebagai pedoman guru, sedangkan sebagai implementasi digunakan sebagai pedoman pada kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Di Indonesia sendiri telah terjadi inovasi atau perubahan kurikulum, perubahan kurikulum merupakan suatu rancangan untuk menetapkan proses dan hasil sebuah pendidikan yang dilaksanakan. Dalam proses inovasi kurikulum kepala sekolah maupun guru sangat berperan penting, maka dari itu kepala sekolah dan guru sangat setuju bahwa inovasi kurikulum merupakan suatu kebijakan yang sangat strategis dalam hal pendidikan.

Perubahan dan penyempurnaan kurikulum di Indonesia terjadi beberapa kali. Pertama pada tahun 1947, kedua pada tahun 1964, ketiga pada tahun 1968, keempat pada tahun 1973, kelima pada tahun 1975, keenam pada tahun 1984, ketujuh pada tahun 1994, kedelapan pada tahun 1997 atau revisi kurikulum 1994, kesembilan pada tahun 2004 atau disebut kurikulum berbasis

---

<sup>6</sup> Irma Agustiana, Gilang, and Hasbi Asshidiqi, “Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 05, no. 01 (2021): 24–33.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, “Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),” (Jakarta: Kencana, 2008) Hal 27

kompetensi, kesepuluh pada tahun 2006 atau disebut kurikulum tingkat satuan Pendidikan, kesebelas pada tahun 2013 atau disebut kurikulum 2013 (kurtilas), dan pada tahun 2018 kurikulum 2013 dilakukan revisi menjadi kurikulum 2013 revisi.<sup>8</sup>

Meteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi meluncurkan sebuah inovasi kurikulum yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ditujukan dalam rangka upaya pemulihan pembelajaran selama 2022 sampai 2024 pada saat *covid-19* di satuan pendidikan, nantinya kurikulum nasional ini akan di kaji ulang pada tahun 2024 sesuai dengan evaluasi yang dilakukan pada saat masa pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang diartikan sebagai desain pembelajaran yang digunakan untuk memberi kesempatan siswa agar bebas belajar dengan tenang, santai dan tanpa tekanan.

Implementasi kurikulum merdeka terdapat tiga jenis pada jalur mandiri yakni dengan mandiri belajar, mandiri berubah serta mandiri berbagi yang diterapkan pada satuan pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP dan SMA meliputi tahapan perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran. Kemendikbud Ristek berharap agar kurikulum merdeka dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Kurikulum merdeka yaitu kurikulum prototipe yang berarti sistem pembelajaran yang dilakukan adalah berbasis proyek.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ulinniam et al., "Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 118–126.

<sup>9</sup> Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, "Kebijakan Kurikulum Merdeka" (2022): 1–15.

Dalam implementasi kurikulum merdeka tentunya kepala sekolah mempunyai peran yang bertugas mengatur pendidik dan tenaga kependidikan, membuat perencanaan, pengorganisasian, melakukan controlling dan evaluasi dalam implemementasi kurikulum merdeka di sekolah. Kepala sekolah juga berperan dalam menggerakkan civitas sekolah supaya mempunyai persepsi sama terkait esensi kurikulum merdeka, sehingga civitas sekolah atau pihak eksternal dapat berkerjasama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai tujuannya.<sup>10</sup>

Kepala sekolah melakukan perannya mempunyai kewenangan dalam mendesain kurikulum dan pelapor pembaharuan artinya kepala sekolah harus terus melakukan perbaikan dan inovasi supaya guru juga bisa melakukan perbaikan dan perubahan dengan memberi support (supporting) membantu (assisting) dan mengikut sertakan (sharing). Sehingga kepala sekolah mempunyai kewenangan untuk melakukan diskusi evaluasi rutin terkait permasalahan yang terdapat dalam perumusan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pembuatan modul ajar serta membahas terkait perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ID 113 termasuk sekolah penggerak angkatan kedua. Berdasarkan data dari Kemendikbud jumlah sekolah

---

<sup>10</sup> Sumarsih Ineu et al., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–8258, <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>.

<sup>11</sup> Evy Ramadina, “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Mozaic Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–142.

penggerak di Jawa Timur terdapat 123 SMA, sedangkan di Kabupaten Jombang terdapat 5 SMA yang termasuk sekolah penggerak Angkatan kedua salah satunya yaitu SMA Darul Ulum 2 Jombang. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar mulai tahun pelajaran 2022/2023 menggunakan kurikulum merdeka. Peneliti melihat bahwa peran kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Jombang sangat mendukung pada implementasi kurikulum merdeka sehingga proses pembelajaran berjalan maksimal.

Peran kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ID 113 dalam menerapkan kurikulum merdeka kepada para guru nampaknya sudah maksimal, guru diberikan pelatihan atau sosialisasi, kepala sekolah membentuk komite pembelajar sekolah. Akan tetapi, masih ada beberapa problematika dalam implementasi kurikulum, seperti masih belum seluruhnya guru memahami tentang implementasi kurikulum merdeka karena guru masih beradaptasi dengan perubahan kurikulum atau kondisi tersebut. Mungkin juga disebabkan karena guru belum maksimal dalam menjalankan tugas profesinya. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ID 113.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang peneliti diatas, maka penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah pada implementasi kurikulum merdeka yang telah dijelaskan pada pernyataan berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ID 113?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ID 113?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini diantaranya yakni:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ID 113.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ID 113.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini bisa memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan skripsi atau tugas akhir untuk meraih gelar sarjana pada suatu program strata satu (S1) yang terdapat pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi, wawasan serta pengetahuan secara teoritis khususnya bagi masyarakat dan peneliti sendiri terkait peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengalaman serta menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti khususnya di bidang pendidikan mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.
  - b. Bagi Objek Penelitian. Penelitian tersebut di harapkan bisa menjadi bahan masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang terkait peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

#### **E. Definisi Konseptual**

Dalam sebuah penelitian terdapat ruang lingkup yang terkait dengan judul penelitian tersebut, oleh karena itu peneliti menguraikan istilah dengan jelas berdasarkan judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran. Peneliti perlu memberikan definisi konseptual agar peneliti ataupun

pembaca dapat memahami permasalahan dan hasil penelitian yang di peroleh. Adapun beberapa definisi konseptual dari istilah penelitian yang diuraikan peneliti sebagai berikut:

### **1. Peran Kepala Sekolah**

Peran merupakan sesuatu yang dimainkan atau dijalankan, atau sebuah usaha yang dilakukan agar memperoleh suatu yang diharapkan dan sesuai rencana serta dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Maksudnya, peran merupakan suatu fungsi atau tugas yang dimiliki seseorang dan sudah diamati oleh pihak tertentu. Selain itu seseorang tersebut juga harus mempunyai posisi untuk berkontribusi dalam memberikan bantuan berupa pikiran, tenaga ataupun materi sehingga bisa melaksanakan peranannya sesuai dengan apa yang diharapkan dari pekerjaannya.<sup>12</sup> Pada permendiknas No. 28 tahun 2010 menjelaskan bahwa kepala sekolah yaitu seorang guru yang diberikan atau mendapat tugas tambahan memimpin satuan pendidikan dengan kualifikasi dan standar khusus dan umum. Sedangkan dalam KBBI kepala sekolah berasal dari dua suku kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Sekolah bisa diartikan sebagai suatu lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberikan sebuah proses kegiatan belajar mengajar. Jadi kepala sekolah merupakan seorang yang memimpin disebuah organisasi lembaga pendidikan atau sekolah.

---

<sup>12</sup> I E Zulaykhah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Negeri 4 Demak." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Vol. 6, 2020, [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/19439/](http://Repository.Unissula.Ac.Id/19439/).

## 2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau kegiatan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara rinci guna mencapai suatu tujuan. Dalam teori yang dikemukakan oleh Jones, bahwa “*Those Activities directed toward putting a program into effect*”.<sup>13</sup> Maksudnya implementasi yaitu suatu proses untuk mewujudkan suatu program hingga mencapai keberhasilan, jadi implementasi bisa dikatakan sebuah kebijakan yang ditetapkan sebagai cara agar dapat mencapai suatu tujuan. Sedangkan kurikulum menurut bahasa yaitu berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang berarti pelari dan “*curere*” yang berarti berpacu. Sedangkan menurut istilah kurikulum yaitu sejumlah pengetahuan yang harus dijalankan dalam sebuah lembaga pendidikan guna menjadikan seseorang memperoleh tingkatan yang lebih tinggi atau ijazah. Jadi implementasi kurikulum merdeka juga bisa diartikan sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada sebuah program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang menjadi desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara bebas tanpa tekanan, sehingga peserta didik lebih memahami dan mendalami konsep pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Irviani Anggraeni, “Pengertian Implementasi Dan Pendapat Ahli,” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2019): 16–36.

## F. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah mengkaji beberapa karya tulis ilmiah yang mempunyai kesamaan tema walaupun fokus permasalahannya yang berbeda, antara lain yaitu:

1. Penelitian pada skripsi Eva Susanti yang dilakukan pada tahun 2019.<sup>14</sup>

Penelitian skripsi tersebut berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi”. Penelitian ini memakai metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data dan pengambilan sampel yang digunakan oleh Eva dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut membahas tentang peran kepala madrasah pada implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi. Hasil dari pengamatan dan wawancara lapangan yang dilakukan, terlihat bahwa peran kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 kepada para guru nampaknya belum maksimal. Terdapat rendahnya disiplin guru walaupun kepala madrasah sudah melakukan berbagai pembinaan kepada guru yang ditunjuk untuk meningkatkan profesionalitas guru seperti pelatihan seminar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kondisi tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan guru dan belum maksimalnya dalam menjalankan

---

<sup>14</sup> Eva Susantii, “Peran Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi,” *Skripsi Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (2019).

tugas profesi guru. Perbedaan cukup signifikan terlihat dari kajian yang diteliti oleh Eva Susanti, penelitian tersebut berfokus pada peran kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

2. Penelitian pada skripsi Irma Yani Harahap yang dilakukan pada tahun 2021.<sup>15</sup> Penelitian pada skripsi tersebut berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigopulon”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan, untuk teknik pengumpulan data dan pengambilan sampel yang digunakan oleh saudari Irma Yani Harahap dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian tersebut membahas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum. Untuk sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru yang ada di SMP Negeri 1 Dolok Singompulon. Hasil dari pengamatan dan wawancara lapangan yang dilakukan, terlihat bahwa secara praktik kepala sekolah SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon sudah melaksanakan tugasnya dengan baik akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dan problematika yang ditemui dalam pengembangan kurikulum. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melihat bahwa ada beberapa permasalahan yang dialami kepala sekolah dalam

---

<sup>15</sup> Zakiyatul Nisa, “Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya” (2022).

melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan kurikulum di sekolah yaitu seperti tenaga pendidik yang mayoritas masih gagap teknologi serta kondisi sarana dan prasarana yang kurang layak di SMP Negeri 1 Dolok. Perbedaan cukup signifikan terlihat dari kajian yang diteliti oleh Irma Yani Harahap, penelitian tersebut berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah pada pengembangan kurikulum. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

3. Penelitian pada skripsi Uswatun Khasanah yang dilakukan pada tahun 2016.<sup>16</sup> Penelitian pada skripsi tersebut berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh saudari uswatun khasanah yaitu dengan cara observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Untuk metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil dari pengamatan dan wawancara lapangan yang dilakukan, terlihat bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah melaksanakan kepemimpinannya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan. Perbedaan cukup signifikan terlihat dari kajian yang diteliti oleh Uswatun Khasanah tersebut berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah

---

<sup>16</sup> Khasanah Uswatun, Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Islamiyah Ciputat, Skripsi, 2013.

dalam implementasi kurikulum 2013. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan beberapa penelitian yang disebutkan diatas, dari hasil kajian terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Letak perbedaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu pada fokus penelitian karena belum ada yang membahas secara spesifik mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibutuhkan untuk melakukan sebuah penelitian yang memuat seluruh pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk memahami secara umum seluruh pembahasan. Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, antara lain yakni:

Bab I yaitu pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian pustaka, pada bab ini berisikan tentang kajian teori yang meliputi teori-teori pembahasan peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yang dibagi dalam beberapa sub bab, meliputi: pertama, peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum yang indikatornya yaitu pengertian peran, pengertian kepala sekolah, peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum, tugas dan fungsi kepala sekolah. Kedua, implementasi kurikulum merdeka yang indikatornya yaitu pengertian

kurikulum merdeka, kebijakan implementasi kurikulum merdeka pada Kemendikbud, struktur dan karakteristik kurikulum merdeka, perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, strategi implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Bab III yaitu metode penelitian, pada bab ini berisikan tentang metode yang akan dipakai peneliti dalam judul penelitian ini, yakni: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan pedoman penelitian.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisikan tentang hasil dan pembahasan penelitian. Terdiri dari pembahasan tentang deskripsi umum profil sekolah, bentuk penyajian data, dan analisis data mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka, serta faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ID 113.

Bab V yaitu penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari judul penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan merupakan jawaban atau pemaparan inti dari fokus penelitian dan saran sebagai masukan yang didapatkan dari hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum

##### 1. Pengertian Peran

Peran dalam KBBI berasal dari kata “peran” atau “*role*” yang berarti suatu tingkah laku yang ada pada diri seseorang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Peran juga bisa dikatakan sebagai suatu tingkah laku yang dijalankan dan diharapkan dari diri seseorang yang mempunyai posisi tertentu dalam masyarakat atau sebuah organisasi lembaga. Dalam ilmu sosial menurut suhardono, peran yaitu suatu fungsi yang terdapat pada diri seseorang ketika menduduki sebuah posisi atau jabatan struktural sosial tertentu.<sup>17</sup> Jadi dengan adanya suatu posisi atau jabatan yang diduduki oleh seseorang maka dirinya akan bisa menjalankan fungsinya atau kewajibannya.

Peran merupakan sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran merupakan sebuah usaha yang dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu dari apa yang diharapkan seseorang agar sesuai dengan rencana, serta dilakukan secara berkesinambungan. Maksudnya, peran yaitu suatu tugas atau fungsi yang dimiliki dari seseorang dan telah diamati oleh pihak tertentu dan seseorang tersebut mempunyai posisi strategis untuk berkontribusi dalam memberi bantuan baik berupa pikiran,

---

<sup>17</sup> Journal of Chemical Information and Modeling., “Peran Koperasi Syariah Ihya Kudus Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

tenaga ataupun materi. Jadi nantinya seseorang tersebut bisa melaksanakan peranannya sesuai dengan apa yang diharapkan dari pekerjaan tersebut.

Peran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian yang membatasi diri seseorang agar bisa berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan orang lain dari kedudukannya.<sup>18</sup> Jadi ketika seseorang telah diamati untuk menduduki jabatan atau posisi tertentu dalam masyarakat pada sebuah organisasi, maka seseorang tersebut telah mendapatkan peran dari jabatan atau posisinya yang diharapkan bisa sesuai dan sejalan dengan posisi dari profesinya tersebut. Dalam hal ini, peran mengandung arti yang sangat luas yang memuat tentang tugas dan fungsi yang dilakukan seseorang secara dinamis.

Hakikatnya peran adalah sebuah usaha, upaya ataupun strategi yang dilakukan seseorang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari suatu kegiatan tertentu dari suatu jabatan atau kedudukannya. Peran atau role adalah "*person's task or duty in undertaking*", maksudnya seseorang pasti mempunyai tugas dan kewajiban yang harus dijalankan dalam suatu usahanya. Peran adalah aspek dinamis dari status atau kedudukan, jadi dapat dikatakan bahwa ketika seseorang menjalankan suatu kewajibannya yang sesuai dengan posisi atau kedudukannya maka seseorang tersebut berarti sedang menjalankan sebuah peran. Ketika seseorang bisa menjalankan perannya dengan maksimal, maka akan menjadikan hasil yang sesuai

---

<sup>18</sup> Sholekhatul Amaliyah, "Peran Kyai Asy'ari Dalam Berdakwah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal" 15, no. 2 (2010): 1-23.

dengan apa yang dijalankan dan sesuai dengan keinginan dari lingkungannya.

Peran dapat dikatakan sebagai tugas atau memberikan tugas kepada seseorang, peran sendiri mempunyai beberapa aspek yang meliputi:

- a. Peranan mencakup “*norm that are associated with position or person in society*”. Maksudnya yaitu peran mencakup norma yang ada dalam masyarakat dan dihubungkan dengan posisi seseorang. Dalam hal ini peran berfungsi sebagai suatu rangkaian peraturan agar dapat membimbing seseorang agar sesuai dalam lingkungan masyarakat.
- b. Peran yaitu “*a concept of any one that can be done in the community as an organization*”. Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan perihal suatu konsep yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat pada suatu organisasi.
- c. Peran adalah “*An individual behavior that is important for the social structure of the community*”. Jadi peran disini berarti sebuah perilaku yang penting dari seseorang untuk struktur masyarakat.<sup>19</sup>

Dari aspek diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku penting seseorang yang mencakup norma dalam masyarakat yang berfungsi sebagai rangkaian peraturan yang mempunyai kedudukan atau status tertentu dalam lingkungan masyarakat. Peran sendiri terbagi menjadi dua meliputi *excepted role* atau bisa dikatakan sebagai peran yang diharapkan, dan *actual role* yang berarti peran yang dilakukan seseorang dalam

---

<sup>19</sup> Dessy Fibiansani, “Peranan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Pemenuhan Uang Layak Edar” (2018).

melaksanakan perannya tentu ada faktor pendukung dan penghambat yang terjadi tergantung situasi dan kondisi lingkungannya.

Secara umum peran mempunyai stuktur umum yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu:<sup>20</sup>

- a. Peran formal. Peran formal yaitu suatu peran yang sudah terlihat dengan jelas dan bersifat homogen. Seperti contoh peran seseorang dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah atau guru yang masing-masing mempunyai peran yang sudah jelas yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru sebagai pendidik.
- b. Peran Informal. Peran informal yakni suatu peran yang tertutup, berkebalikan dengan peran formal. Peran informal ini bersifat implisit yang tidak terlihat, peran informal mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan emosional dan menjaga keseimbangan dalam lingkungan tertentu.

Adapun jenis-jenis peran berdasarkan struktur diatas meliputi tiga jenis, yaitu:

- a. Peran aktif merupakan suatu peran yang dijalankan seseorang dengan bertindak secara aktif dalam suatu organisasi. Dalam peran ini bisa dilihat dan diukur seberapa aktifnya seseorang dalam berkontribusi dalam suatu organisasi.

---

<sup>20</sup> ibid 18

- b. Peran partisipasif yaitu suatu peran yang dijalankan seseorang tergantung pada kondisi tertentu saja atau berdasarkan kebutuhan hanya pada situasi tertentu.
- c. Peran pasif yaitu suatu peran yang tidak dilakukan oleh seseorang, peran pasif ini berarti bahwa seseorang hanya mendapat peran sebagai simbol tanpa harus menjalankan kewajibannya dalam kondisi tertentu di lingkungan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan dan perilaku dari seseorang yang sesuai dengan posisi kedudukan yang dijalankannya, dan diberikan secara formal dan informal dalam suatu organisasi di lingkungan masyarakat. Peran merupakan suatu tugas atau tanggungjawab pada seseorang, sebagai identitas yang harus diemban dan dijalankan dengan semaksimal mungkin karena harus dipertanggungjawabkan. Jadi baik buruknya seseorang juga dapat dilihat dari bagaimana caranya menjalankan peran tersebut.

## **2. Pengertian Kepala Sekolah**

Dalam meningkatkan standar mutu pendidikan kepala sekolah sangat berperan penting dalam hal ini. Kepala sekolah dalam KBBI berasal dari dua suku kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kepala yaitu seorang yang memimpin dalam suatu organisasi lembaga pendidikan. Sedangkan sekolah berarti sebuah lembaga pendidikan atau tempat yang digunakan untuk memberikan dan menerima pelajaran, sekolah juga bisa diartikan tempat yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

Pada Permendiknas No. 28 tahun 2010 menjelaskan bahwa kepala sekolah yaitu seorang guru yang diberikan atau mendapat tugas tambahan memimpin satuan pendidikan dengan kualifikasi dan standar khusus dan umum. Kepala sekolah bisa diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang mendapat atau diberi sebuah tugas tambahan untuk mengelola suatu organisasi dalam lembaga pendidikan, dimana dalam lembaga tersebut terdapat suatu proses kegiatan belajar mengajar.<sup>21</sup>

Seorang kepala sekolah yaitu sosok pemimpin yang berperan penting pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah mempunyai jabatan sebagai pemimpin pada suatu lembaga pendidikan yang diharapkan bisa memimpin agar bisa meningkatkan sumber daya manusia di lembaga pendidikan, sehingga bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah juga merupakan seorang guru yang diberikan tugas sebagai pemimpin, maka dari itu kepala sekolah diharapkan dan memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola sumber daya manusia guna mencapai tujuan dari suatu lembaga pendidikan.

Dalam menentukan atau penetapan kepala sekolah, siapapun itu harus melalui prosedur yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah sendiri merupakan guru yang berkompeten yang memiliki tanggungjawab memimpin sekolah yang menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar atau tempat dimana guru dan peserta didik berinteraksi. Maka dari itu seorang kepala

---

<sup>21</sup> Wahyosumidjo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 2 (2018): 82.

sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah dapat dikatakan berhasil jika bisa mencapai tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan, bisa memberikan inovasi pendidikan serta bertanggung jawab dalam hal perencanaan, pengelolaan, kelancaran serta keberhasilan lembaga pendidikan.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan kepala sekolah merupakan seseorang yang memimpin sebuah organisasi lembaga pendidikan atau sekolah dan diberikan tugas tambahan untuk bertanggungjawab dalam mengelola sekolah, dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki sekolah serta berkewajiban untuk memantau kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah diharapkan bisa menjadi contoh atau role model bagi seluruh civitas sekolah agar bisa tercapai tujuan yang sudah ditetapkan.

### **3. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum**

Dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki peran yaitu melakukan pengelolaan dan penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peran kepala sekolah yaitu suatu tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin dalam mengelola lembaga pendidikan. Peran kepala sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan atau tidaknya suatu lembaga pendidikan, jika kepala

---

<sup>22</sup> Tahar Rachman, "Kajian Teori Tentang Peran," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2018): 10–27.

sekolah dapat menjalankan perannya secara maksimal dan efektif maka akan tercapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Sebagai pemimpin kepala sekolah harus bisa mengelola, membimbing, memimpin, dan mengarahkan seluruh civitas sekolah guna mengoptimalkan tujuan sekolah. Maka dari itu dalam implementasi kurikulum secara umum kepala sekolah bertugas sebagai educator, developer, manajer, motivator, supervisor, evaluator.<sup>23</sup> Kepala sekolah harus mengaplikasikan beberapa perannya antara lain yakni:

a. Kepala sekolah berperan sebagai educator

Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah mempunyai peran dan tanggungjawab dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan agar bisa menjadi role model bagi guru, tenaga kependidikan, murid maupun civitas sekolah yang lainnya.

Kepala sekolah sebagai educator tentunya wajib mempunyai strategi dalam meningkatkan kinerja profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan. Pada peningkatan kinerja guru, kepala sekolah berupaya dalam tiga kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Kepala sekolah melakukan bimbingan kepada guru dalam hal perencanaan proses kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah juga harus membimbing dan mengarahkan guru dalam memberikan nilai hasil belajar peserta didik, serta kepala

---

<sup>23</sup> Hamirul Hamirul, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri I Muara Bungo," *Efektor* 6, no. 1 (2019): 52.

sekolah melakukan bimbingan kepada guru terkait evaluasi pembelajaran.

- 2) Kepala sekolah harus mampu memberikan sebuah contoh bagaimana proses pembelajaran yang baik, serta mengadakan evaluasi atau analisis untuk perbaikan terkait program tahunan, program semester dan program pembelajaran.
- 3) Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam memberikan contoh pembelajaran yang efektif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang ada serta mampu berinovasi.<sup>24</sup>

Dalam implementasi kurikulum peran kepala sekolah sebagai educator mempunyai tugas dalam membimbing guru dengan mengadakan IHT (*In House Training*) pada setiap awal semester untuk melaksanakan persiapan dalam menyusun program tahunan dan program semester serta perangkat pembelajaran.

b. Kepala sekolah berperan sebagai developer

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling bertugas dalam membimbing, menggerakkan, mengarahkan, memelihara, mencontohkan, melindungi, mendorong dan membantu. karena kurikulum yang tertata dengan baik bisa meningkatkan kualitas pengajaran. Kepala sekolah mempunyai tugas-tugas yang

---

<sup>24</sup> Sunardi, "Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Manajer Pendidikan* 9, no. 6 (2015): 800–808.

mengharuskan untuk meningkatkan berbagai unsur yang ada dalam pembelajaran terutama dalam unsur pengembangan kurikulum.<sup>25</sup>

Kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum berperan untuk memimpin setiap tugas yang telah menjadi tanggung jawab masing-masing individu atau kelompok dalam bentuk pembinaan dan bimbingan profesi guru, serta mengikuti rapat dan penilaian, memberi dorongan berupa motivasi. Selain itu, kepala sekolah bersikap jujur dan terbuka kepada semua siswa dalam pekerjaannya dan memiliki sikap tegas dan bertanggung jawab.<sup>26</sup>

c. Kepala sekolah berperan sebagai manajer

Sebagai seseorang manajer atau penggerak yang memimpin suatu organisasi, seorang kepala sekolah harus mempunyai kewajiban dalam mengembangkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan serta melakukan pembinaan. Karena hal tersebut merupakan bagian dari pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, menginovasi kurikulum, dan juga meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya ditentukan dari bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi manajemen, kepala sekolah sebagai manajer mempunyai kewajiban dalam mengelola manajemen sekolah. Maka

---

<sup>25</sup> Evy Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar."

<sup>26</sup> Ochy Yuswandari, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung" (2019): 46–67.

dari itu, kepala sekolah harus memahami fungsi manajemen seperti planning, organizing, actuating, serta controlling.<sup>27</sup>

Tugas pokok kepala sekolah tidak lain yaitu sebagai seorang pemimpin yang bisa merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, melakukan koordinasi, dan melakukan pengendalian dalam implementasi kurikulum. Kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi kurikulum berperan untuk dalam membuat perencanaan, melaksanakan, evaluasi pengembangan proyek dan asesmen (penilaian) yang berfokus pada siswa, melaksanakan strategi kerjasama dengan pendidik dan tenaga kependidikan melalui MGMP, melakukan perencanaan dalam penyusunan kurikulum.

d. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor yang berperan dan bertanggungjawab dalam melakukan pembinaan agar profesionalitas guru dan tenaga kependidikan dapat berkembang. Supervisi kepala sekolah bertujuan sebagai pengawasan terhadap guru dalam melakukan kegiatan akademik seperti pada saat proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan melakukan pengawasan, seorang kepala sekolah dapat mengevaluasi

---

<sup>27</sup> Azharuddin, "Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Jurnal Islam Hamzah Fansuri* 3, no. 2 (2020): 158–168.

atau mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>28</sup>

Sebagai supervisor pada implementasi kurikulum di sekolah, kepala sekolah secara intensif memantau pembelajaran di luar kelas atau di dalam kelas, berpartisipasi aktif dalam pembinaan kompetensi guru. Hal tersebut harus dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah sampai dengan evaluasi.

e. Kepala sekolah sebagai evaluator

Kepala sekolah sebagai evaluator berperan untuk melakukan pengukuran atau monitoring yang nantinya akan digunakan untuk melakukan evaluasi. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap program sekolah, kinerja guru, hasil belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, serta proses kegiatan belajar mengajar.<sup>29</sup>

Peran kepala sekolah sebagai seorang evaluator dalam implementasi kurikulum yaitu mengadakan rapat atau diskusi secara rutin guna mengevaluasi kendala dan mencari solusi dan arahan untuk mengatasi kendala tersebut. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus mengikuti pelatihan eksternal dan internal agar bisa

---

<sup>28</sup> Academic Resources, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Ipa Pada Sdn Roja 1 Ende," *JAMILAH H. ALI, S.Pd.SD* 3, no. 1 (2019): 50–56.

<sup>29</sup> Ardhana Januar Mahardhani, "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2016): 1–4.

mengatasi permasalahan dalam penerapan kurikulum tersebut di sekolah.<sup>30</sup>

f. Kepala sekolah berperan sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator berperan dan bertanggung jawab dalam hal mengembangkan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada anggotanya. Sebagai seorang pemimpin tentunya peran sebagai motivator sangat dibutuhkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, agar bisa meningkatkan motivasi kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan atau bawahannya, kepala sekolah akan memberikan dampak pendekatan emosional antara pimpinan dengan bawahannya.

Sebagai motivator kepala sekolah harus bertindak sebaagai pelopor pembaharuan yang artinya harus terus melakukan perbaikan terhadap mutu sekolahnya. Dalam implementasi kurikulum, kepala sekolah bertindak untuk melakukan pelatihan, mengadakan diskusi terkait permasalahan selama proses pelaksanaan implementasi kurikulum, serta membahas penyusunan perangkat pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, kepala sekolah sebagai guru mempunyai peran pada implementasi kurikulum yakni sebagai developers,

---

<sup>30</sup> Isa, Muhammad Asrori, "Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Peraturan-Peraturan Di Sekolah Dasar."

implementers, adapters, dan researchers.<sup>31</sup> Pertama, sebagai *developers* atau pengembang kurikulum kepala sekolah sebagai guru mempunyai kewenangan untuk mendesain kurikulum. Kepala sekolah tidak hanya menetapkan tujuan dan isi pembelajaran yang akan disampaikan, kepala sekolah juga menetapkan strategi untuk mengembangkan kurikulum agar mencapai keberhasilan.

Kedua sebagai *implementers*, kepala sekolah sebagai guru memiliki peran untuk menerapkan kurikulum yang telah ada. Dalam menerapkan perannya sebagai implementator kurikulum, kepala sekolah hanya menjalankan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam mengembangkan kurikulum, kepala sekolah dianggap hanya bertanggungjawab dalam mengimplementasikan sesuai kebijakan yang ada. Maka sebagai implementator, kepala sekolah hanya sebagai pelaku kurikulum sehingga tingkat kreativitas serta inovasi guru dalam menginovasi pembelajaran sangat minim jadi kepala sekolah perlu mengadakan pelatihan.

Ketiga sebagai *adapters*, kepala sekolah sebagai guru bukan hanya sebagai pelaksana tetapi kepala sekolah juga sebagai penyalaras kurikulum yang harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kepala sekolah dalam kebijakan implementasi kurikulum merdeka sebagai adapter bertugas untuk menentukan alur pembelajaran, standar isi yang harus dicapai, menentukakan bagaimana penerapan kurikulum dan hal teknis

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, "Kurikulum Dan Pembelajaran : "Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)," (Jakarta: Kencana, 2008) Hal 28

lainnya. Maka dari itu peran kepala sekolah sebagai *adapters* lebih luas di bandingkan sebagai *implementers*.

Keempat sebagai *curriculum research* atau peneliti kurikulum. Kepala sekolah menjalankan peran ini untuk meningkatkan kinerjanya sebagai bagian dari tugas professional seorang guru. Dalam menjalankan peran sebagai peneliti kurikulum, kepala sekolah mempunyai tanggungjawab untuk memonitoring atau menguji komponen yang ada dalam kurikulum tersebut. Misalnya efektifitas program yang terdapat dalam implementasi kurikulum, strategi dan model pembelajaran, serta memonitoring proses pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam mencapai target kurikulum. Untuk melakukan hal tersebut maka kepala sekolah bisa menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan metode yang berawal dari kendala yang dihadapi oleh guru pada proses pelaksanaan implementasi kurikulum yang selanjutnya digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Dapat disimpulkan kepala sekolah dalam menjalankan perannya harus mempunyai kompetensi yang memadai agar bisa menjalankan perannya secara maksimal dalam implementasi kurikulum merdeka, maka dari itu kepala sekolah memerlukan pelatihan dan bimbingan agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalitasnya dalam implementasi kurikulum merdeka.

#### 4. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah yaitu sebuah kewajiban yang harus dijalankan karena merupakan tanggung jawab dari sebuah perannya sebagai kepala sekolah, dan juga sebuah perintah yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dari pendidikan. Tugas pokok kepala sekolah berarti suatu kewajiban untuk menjalankan tugas serta tanggungjawab yang sesuai dengan kemampuan kepala sekolah, agar dapat menyelesaikan program kerja sekolah yang sudah ditetapkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Sebagai pemimpin seorang kepala sekolah harus bisa menjalankan dan mengetahui tugasnya diantaranya adalah:<sup>32</sup>

- a. Kepala sekolah selalu memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi untuk menjalankan tugasnya.
- b. Kepala sekolah bisa memecahkan permasalahan yang ada di sekolah serta bisa mengambil kebijakan dan menyelesaikan sebuah masalah.
- c. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya harus bisa menjadi mediator dalam sebuah konflik di sekolah.
- d. Kepala sekolah bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain guna meningkatkan hubungan kerja sama antar lembaga pendidikan.

Sedangkan fungsi kepala sekolah sendiri merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, fungsi kepala sekolah juga bisa disebut sebagai kedudukan atau jabatan sebagai seorang kepala sekolah. Fungsi kepala sekolah yaitu suatu tugas yang harus

---

<sup>32</sup> Nini Pebrinasari Siregar et al., "Mengembangkan Profesionalitas Guru Di Yayasan Perguruan Utama Medan" (2019).

dikerjakan sesuai dengan kemampuannya, fungsi kepala sekolah berarti suatu jabatan yang menggambarkan tugas dan kewajibannya dalam lembaga pendidikan sesuai kemampuan yang dimiliki.

Tugas dan fungsi seorang kepala sekolah merupakan kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, yang mempunyai hubungan dan saling berkaitan dalam pelaksanaannya guna tercapai suatu tujuan dari organisasi lembaga pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 6 tahun 2018 menyebutkan bahwa tugas pokok dan fungsi kepala sekolah adalah:<sup>33</sup>

- a. Kepala sekolah bertugas untuk menjalankan tugas pokok manajerial, mengembangkan kewirausahaan dan melakukan supervisi terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.
- b. Kepala sekolah mempunyai tugas bertujuan untuk pengembangan sekolah dan peningkatan mutu sekolah yang berdasarkan 8 standar mutu pendidikan nasional.
- c. Kepala sekolah mempunyai tugas tambahan selain tugas pokok yaitu sebagai pengganti guru jika sekolah memiliki keterbatasan tenaga pendidik, jadi kepala sekolah bisa tetap melaksanakan tugas pembelajaran, tugas bimbingan supaya proses pembelajar tetap berjalan pada sekolah tersebut.

---

<sup>33</sup> Kementerian Pendidikan dan, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah," *Kemdikbud* (2018): 1–21.

- d. Kepala sekolah mempunyai beban kerja yaitu melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN.

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah harus tetap berdasarkan peranturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang standar pengelolaan sekolah yakni merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program kerja, melakukan pengawasan dan mengevaluasi proses pembelajaran, kepemimpinan sekolah serta mengelola sistem informasi sekolah. Dapat disimpulkan bahwa tugas pokok dan fungsi kepala sekolah antara lain yakni merencanakan program, melakukan rencana kerja, melaksanakan supervisi serta evaluasi, melakukan kepemimpinan sekolah, serta menerapkan sistem informasi sekolah guna meningkatkan kualitas lulusan yang unggul dan kompeten<sup>34</sup>

## **B. Implementasi Kurikulum Merdeka**

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum menurut Bahasa yaitu berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang berarti pelari dan “*curere*” yaitu berpacu. Sedangkan menurut istilah kurikulum yaitu sejumlah pengetahuan yang harus dijalankan dalam sebuah lembaga pendidikan guna menjadikan seseorang memperoleh tingkatan yang lebih tinggi atau ijazah.<sup>35</sup> Kurikulum juga merupakan suatu pengikat

---

<sup>34</sup> Nurtan Nurtan et al., “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Smk Negeri 2 Sangatta Utara,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 3, no. 1 (2022): 17–27.

<sup>35</sup> Dadang Sukirman and Ali Nugraha, “Kurikulum Dan Bahan Belajar TK” 1 (2004): 1–38, repository.ut.ac.id/3815/1/PGTK2403-M1.pdf.

pembelajaran strategis yang digunakan untuk membentuk suatu individu agar bisa terarah dalam berperilaku serta bisa memahami peran dan tanggungjawabnya dengan cara berfikir yang baik.

Kurikulum adalah sebuah rencana yang memuat tujuan, isi, dan bahan pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.<sup>36</sup> Kurikulum juga merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, yang artinya bahwa kurikulum merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik supaya bisa memperluas wawasan pengetahuan dan juga meningkatkan pengalaman dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut George A Beauchamp “*A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrolment in given school*”. Maksudnya kurikulum merupakan dokumen tertulis yang memuat banyak konteks pembelajaran tetapi pada dasarnya merupakan rencana pembelajaran siswa. Sedangkan menurut Prof. Dr. Engkoswara, M.Ed bahwa kurikulum merupakan sebuah kegiatan atau pelajaran yang berpengaruh dalam membentuk kepribadian atau karakter peserta didik sesuai dengan apa visi, misi dan tujuan pendidikan dari sekolah tersebut.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Hari Prabowo, “Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan,” *Jurnal Universitas Negeri Padang* 3, no. 1 (2019): 1–10, file:///E:/File Ridho/File Kuliah/File Semester 6/Kajian Kurikulum/Artikel Peranan Kurikulum.pdf.

<sup>37</sup> D Siraj, "Pengantar Manajemen Pendidikan (Proses Manajemen), Pendidikan Dan Pembelajaran," vol. 3, 2012.

Kurikulum merupakan sebuah ragam kompetensi yang digunakan untuk mencapai proses pendidikan maupun pembelajaran, akan tetapi kurikulum juga bukan satu-satunya penunjang yang digunakan untuk mencapai proses pendidikan karena banyak kondisi penunjang yang perlu diperhatikan. Kurikulum juga suatu kegiatan agar dapat memperbanyak pengalaman dan pengetahuan peserta didik yang dilakukan oleh sekolah yang bersifat saling mempengaruhi, bukan hanya di dalam sekolah tetapi juga di luar sekolah. Maka dari itu dalam mengelola kurikulum, kepala sekolah dan guru mempunyai peran dan tanggungjawab yang besar dalam proses pelaksanaannya.

Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi mengeluarkan kebijakan tentang kurikulum merdeka sebagai perkembangan dari kurikulum 2013, karena selama pandemi *covid-19* banyak sekali terjadi perubahan dalam pendidikan. Seperti perubahan sistem pembelajaran, perubahan model pembelajaran, perubahan metode pembelajaran serta perubahan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>38</sup>

Banyaknya perubahan yang terjadi dalam pendidikan mengakibatkan terjadinya *learning loss* yang berarti penurunan capaian pembelajaran pada peserta didik, maka untuk mengatasinya kurikulum yang sudah ada harus ditata dan evaluasi kembali. Dengan demikian Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi membuat kurikulum merdeka bertujuan untuk mencegah terjadinya *learning loss* pada peserta didik, maka dari itu

---

<sup>38</sup> Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran," *Jurnal UPI* 7 (2022): 250–261.

kurikulum merdeka disebut sebagai perkembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang diluncurkan pada saat pandemi *covid-19*.

Implementasi kurikulum disatuan pendidikan diberikan kebebasan dalam menerapkannya, satuan pendidikan bisa menyesuaikan dengan melihat apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran pada peserta didik dan harus memperhatikan kompetensi capaian peserta didik dalam rangka pemulihan pembelajaran. Oleh sebab itu, terdapat beberapa opsi dalam menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan siswa di sekolah. Ada tiga opsi yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.

Dalam berjalannya waktu dan perkembangan IPTEK, kurikulum banyak sekali mengalami perubahan dan inovasi. Hal ini dilakukan agar mutu pendidikan bisa terus meningkat, inovasi kurikulum yang dilakukan saat ini adalah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka juga bisa diartikan sebagai sebuah program Kemendikbud yang menjadi desain pembelajaran yang memberi peluang pada peserta didik untuk belajar secara bebas tanpa tekanan, sehingga peserta didik lebih memahami dan mendalami konsep pembelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan mengatakan bahwa kurikulum merdeka yaitu sebuah kurikulum yang memiliki keberagaman dalam pembelajaran intrakurikuler dengan konsep yang lebih optimal agar peserta didik mampu menguasai dan memahami konsep pembelajaran dengan cukup

waktu sehingga diharapkan bisa menguatkan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mempunyai tujuan sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.<sup>39</sup>

Kurikulum merdeka bisa diartikan sebagai kurikulum yang memberikan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten kurikulum ini lebih optimal. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi kurikulum merdeka ini mempunyai esensi yaitu merdeka belajar atau kemerdekaan berfikir yang harus dimulai dari guru ataupun kepala sekolah. Kurikulum ini dirancang sebagai upaya untuk mengatasi krisis pembelajaran pada saat covid-19.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka yaitu sebuah program yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai desain pembelajaran yang memberi kesempatan untuk peserta didik agar belajar secara bebas tanpa tekanan sehingga peserta didik lebih memahami dan mendalami konsep pembelajaran karena kurikulum ini berfokus pada konten yang esensial agar peserta didik mampu memahami konsep dan menguatkan kompetensi dengan cukup waktu. Dalam penerapan kurikulum merdeka guru diharuskan bisa memahami konsep dari kurikulum merdeka agar bisa menanamkan konsep kurikulum merdeka kepada peserta didik, peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan adanya perubahan kurikulum merdeka ini di sekolah.

---

<sup>39</sup> Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, "Pengembangan Kurikulum Merdeka". (malang: Literasi Nusantara, 2022), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

## 2. Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Kemendikbud

Dalam implementasi kurikulum merdeka untuk pemulihan pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan berikut:

- a. Permendikbudristek Nomor 262/M/2022: Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56/M/2022 terkait pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran memuat struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.
- b. Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi No 56/M/2022 terkait pedoman penerapan kurikulum pada rangka pemulihan pembelajaran perlu menetapkan satuan pendidikan untuk melaksanakan implementasi kurikulum merdeka melalui jalur mandiri pada tahun ajaran 2022/2023 pada PAUD, kelas I, IV, VII, dan X.

Selain itu Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi membuat kebijakan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing melalui:<sup>40</sup>

- a. Program sekolah penggerak. Dari Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka sudah diimplementasikan hampir dua 2500

---

<sup>40</sup> Dr. Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka* (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2023).

sekolah yang tergabung dalam Program Sekolah Penggerak (PSP). Dalam program sekolah penggerak, sekolah harus mulai mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dimulai dari kepala sekolah dan guru sehingga sekolah dapat fokus mengembangkan hasil belajar siswa dengan menciptakan profil pelajar pancasila yang meliputi kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta non kognitif (karakter). Jadi sekolah penggerak merupakan program yang dibentuk agar tercipta generasi pembelajar yang mempunyai kepribadian pelajar pancasila, maka dari itu kepala sekolah dan guru harus berkompeten.<sup>41</sup>

Dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak harus melalui jalur seleksi dengan beberapa tahapan yaitu planning atau perencanaan ini dilakukan untuk merancang kurikulum operasional, merancang alur tujuan pembelajaran, merencanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta merencanakan asesment.

Actuating dalam pelaksanaan atau implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak dilakukan dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila, penerapan pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik, melakukan pembelajaran sesuai dengan jenjang peserta didik, bekerjasama antar guru dalam kepentingan kurikulum dan pembelajaran, bekerjasama dengan orangtua pesera didik dalam

---

<sup>41</sup> Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 22, 2022): 6313–6319.

pembelajaran serta melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum merdeka.

b. Tiga pilihan implementasi Kurikulum Merdeka untuk satuan pendidikan yang memilih memakai Kurikulum Merdeka pada tahun 2023/2024. Dalam penerapan kurikulum merdeka memberikan kebebasan guru dalam memilih cara, materi dan pengalaman yang diajarkan kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, guru harus mempunyai kemampuan profesionalitas yang memadai agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Riset dan Teknologi memberikan kesempatan kepada sekolah dengan membuat pembelajaran secara mandiri dengan tiga kategori yakni mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi.<sup>42</sup>

1) Mandiri belajar merupakan kebebasan yang diberikan pada sekolah untuk menentukan penerapan bagian dan prinsip dari kurikulum merdeka atau tetap menerapkan kurikulum 2013 yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan PAUD, kelas I, IV, VII, dan X.

2) Mandiri berubah merupakan kebebasan yang diberikan kepada sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan bahan perangkat ajar yang sudah ditetapkan pada satuan pendidikan PAUD, kelas I, IV, VII dan X.

---

<sup>42</sup> Kemendikbudristek Republik Indonesia, "Surat Edaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023," 2022.

- 3) Mandiri berbagi merupakan kebebasan yang diberikan kepada sekolah untuk menerapkan dan mengembangkan perangkat ajar sendiri sesuai dengan yang dibutuhkan sekolahnya pada satuan pendidikan PAUD, kelas I, VI, VII dan X.

Dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran berbasis proyek, ditujukan agar sekolah bisa mengembangkan soft skill peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Implementasi kurikulum merdeka juga memerlukan penyesuaian yang sangat lama, ada beberapa kendala dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, proses penyusunan instrumen pembelajaran serta kesiapan sarana prasarana. Dalam implementasi kurikulum merdeka yang paling diutamakan adalah kreatifitas dan inovasi di lembaga pendidikan.

### **3. Struktur dan Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Struktur kurikulum merdeka meliputi kegiatan intrakurikuler proyek penguatan pancasila dan ekstrakurikuler. Struktur kurikulum merdeka sendiri terbagi menjadi dua kegiatan utama yang meliputi kegiatan rutin di kelas dan kegiatan proyek. Jumlah jam pelajaran pada struktur kurikulum merdeka tidak mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, akan tetapi sekitar 20% sampai 30% jam pelajaran pertahun dialihkan untuk pembelajaran melalui proyek yang di tujukan untuk tercapai profil pelajar Pancasila.

Peralihan jam pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka disebutkan bahwa alokasi jam pelajaran dituliskan selama satu tahun, dan jika disampaikan secara mingguan maka harus dituliskan alokasi jam pelajaran. Untuk penyesuaian jam pelajaran dapat diatur dan dijelaskan secara rinci dalam daftar tanya jawab perjenjang. Untuk kegiatan proyek penguatan pelajar pancasila tidak menganut atau berbasis pada mata pelajaran, jam mata pelajaran dapat dialihkan dengan alasan karena tidak ada penambahan jam pelajaran untuk siswa atau jam pelajaran yang ada saat ini cukup memakan waktu yang panjang. Selain itu melalui proyek penguatan profil pancasila akan diterapkan kompetensi esensial atau bisa disebut *general capabilities*, *transferable skill* dari seluruh mata pelajaran.

Sedangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni kegiatan fleksibel yang di lakukan secara tidak rutin atau terstruktur dan lebih berpusat kepada siswa. Fleksibel yang berpusat pada siswa disini maksudnya yaitu: pertama, proyek penguatan profil pelajar pancasila diterapkan dua sampai tiga kali dalam kurun waktu satu tahun sesuai dengan jenjang masing-masing proyek yang ditetapkan. Kedua, untuk jadwal kegiatan belajar tidak perlu dibuat karena siswa bisa melaksanakan penelitian, pengerjaan karya yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan mereka guna mendorong *self regulated*.<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan bahwa struktur kurikulum merdeka merupakan kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk alokasi waktu pelajaran dalam struktur

---

<sup>43</sup> Struktur Kurikulum and Kurikulum Operasional, "Penyamaan Persepsi Pada Program Sekolah Penggerak:" (2021).

kurikulum merdeka ini di tuliskan secara menyeluruh selama satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi waktu pelajaran yang di sampaikan tiap minggu. Untuk total jam pelajaran pada struktur kurikulum merdeka ini disebutkan tidak mengalami perubahan hanya saja jam pelajaran untuk tiap mata pelajaran dialihkan pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler sebanyak 75% dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebanyak 25%. Sedangkan kurikulum merdeka mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

- a. Berfokus kepada materi esensial. Dalam kurikulum merdeka lebih berfokus kepada materi esensial yang bertujuan agar guru mempunyai banyak waktu untuk menerapkan metode pembelajaran secara kolaboratif dan interaktif. Dalam kurikulum merdeka guru bisa menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning* dengan pembelajaran berbasis project sebagai pengembangan soft skills dan karakteristik siswa agar sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- b. Kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka lebih fleksibel yang artinya guru, siswa, dan sekolah diberikan kebebasan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- c. Mempunyai beragam badan perangkat pembelajaran. Dalam menerapkan kurikulum merdeka guru tentunya diberikan kebebasan dalam menentukan bahan perangkat yang dipakai pada pembelajaran seperti buku teks, assessment literasi dan numerasi, atau modul.

Dengan adanya karakteristik tersebut lebih membantu sekolah maupun guru dalam merancang pembelajaran yang lebih optimal dan tidak menekan peserta didik, sehingga peserta didik lebih bebas dan bisa berkembang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

#### 4. Perbedaan Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tujuan untuk menjawab segala permasalahan dari kurikulum sebelumnya. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan potensi peserta didik lebih berkembang dan meningkat dengan cara merancang proses pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan membuat proyek guna membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang ada dilingkungannya.

Kebijakan kurikulum merdeka ditetapkan untuk menghadapi krisis belajar dan menurunnya kompetensi siswa yang menyebabkan *learning loss* atau terhambatnya proses pembelajaran tatap muka. Kurikulum merdeka tentu mempunyai perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, baik dengan kurikulum darurat ataupun kurikulum 2013. Dalam implementasi kurikulum merdeka mempunyai beberapa perbedaan dengan kurikulum 2013 yang dijelaskan dalam table berikut:<sup>44</sup>

**Tabel 2. 1 Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013**

Kerangka Dasar	
• Kerangka dasar kurikulum 2013	• Kerangka dasar kurikulum

<sup>44</sup> Angel Pratyca et al., “Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 58–64.

yaitu tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan.	merdeka yaitu tujuan sistem pendidikan nasional, standar nasional pendidikan dan pengembangan profil pelajar pancasila.
<b>Kompetensi yang dituju</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kompetensi dasar kurikulum 2013 yaitu berupa kompetensi dasar (KD) yang dikelompokkan pada kompetensi inti (KI)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kompetensi dasar kurikulum merdeka berupa capaian pembelajaran yang di susun per fase</li> </ul>
<b>Struktur Kurikulum</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur kurikulum 2013 berupa kegiatan pembelajaran intrakurikuler.</li> <li>Jam pelajaran dalam kurikulum 2013 diatur secara rutin per minggu dalam setiap semester.</li> <li>Satuan pendidikan diarahkan menerapkan pendekatan pengorganisasian pembelajaran yang berbasis mata pelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.</li> <li>Jam pelajaran dalam kurikulum merdeka diatur per tahun dengan alokasi waktu pembelajaran yang fleksibel.</li> <li>Satuan pendidikan bisa menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik atau terintegrasi.</li> </ul>
<b>Pembelajaran</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik.</li> <li>Pembelajaran dalam kurikulum 2013 terfokus pada intrakurikuler dan untuk korikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penguatan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian siswa.</li> <li>Dalam kurikulum merdeka mempunyai perpaduan antara pembelajaran intrakurikuler 70% sampai 80% dan kokurikuler 20% sampai 30%</li> </ul>
<b>Penilaian</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian kurikulum 2013 menggunakan formatif dan sumatif untuk melihat kemajuan, hasil dan perbaikan belajar siswa.</li> <li>Pelaksanaan penilaian dilakukan secara autentik pada setiap mata pelajaran.</li> <li>Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian pada kurikulum merdeka menggunakan penilaian formatif dan penguatan hasil asesment untuk melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan yang dicapai siswa.</li> <li>Pelaksanaan penilaian dilakukan secara autentik pada proyek penguatan profil pelajar pancasila.</li> </ul>
<b>Perangkat Ajar</b>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>Perangkat ajar kurikulum 2013 terdiri dari buku teks dan non teks</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perangkat ajar kurikulum merdeka terdiri dari buku teks dan non teks seperti modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP).</li> </ul>
<b>Perangkat Kurikulum</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdiri dari pedoman implementasi kurikulum, penilaian, serta pedoman pembelajaran pada setiap jenjang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdiri dari pedoman pembelajaran dan penilaian, pengembangan kurikulum, proyek penguatan profil pelajar pancasila, penyusunan program pembelajaran individual dan pelaksanaan pendidikan inklusif.</li> </ul>

Selain itu perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka yaitu, secara tujuan kurikulum 2013 lebih mempersiapkan siswa supaya mempunyai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan mampu berkontribusi dalam masyarakat. Sedangkan kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan, mengejar ketertinggalan pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa.

- a. Untuk rumusan kompetensi inti dalam kurikulum 2013 menggunakan kompetensi inti satu untuk sikap spiritual, kompetensi inti dua untuk sikap sosial, kompetensi inti tiga untuk pengetahuan, dan kompetensi inti empat untuk keterampilan. Sedangkan kurikulum merdeka mempunyai kompetensi inti berupa capaian pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk paragraf menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi berupa fase a, b, c untuk kelas I-VI SD, fase d untuk kelas VII-IX, dan fase e, f untuk kelas X-XII.

- b. Aspek penilaian. Dalam kurikulum 2013 aspek penilaian memuat (KI-1) spiritual, (KI-2) sosial, (KI-3) pengetahuan, (KI-4) keterampilan. Sementara itu, penilaian kurikulum merdeka yaitu berkeadilan, objektif, edukatif.<sup>45</sup>

## 5. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah

Mulai tahun pelajaran 2022/2023 secara bertahap diterapkan implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Sekolah diberikan dua opsi untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu: pertama, sekolah memakai kurikulum 2013 tetapi harus menerapkan beberapa prinsip dari kurikulum merdeka.

Sekolah harus mengembangkan kurikulum operasional dan melakukan kreasi serta inovasi yang sesuai dengan visi, misi, tujuan dan target sekolah. Sekolah bebas mengelola pembelajaran dan penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan sumber daya sekolah. Dengan memberikan layanan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa sesuai dengan bakat, minat atau kemampuannya. Selanjutnya sekolah juga harus menerapkan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kedua, sekolah harus menerapkan kurikulum merdeka seluruhnya dalam proses pembelajarannya yang memuat mulai dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan capaian pembelajarannya harus sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu sekolah juga harus melakukan inovasi dan

---

<sup>45</sup> ima nurwahidah angga, cucu suryana, "Jurnal Basicedu," *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–5889, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.

kreasi pada pengembangan kurikulum operasional, pembelajaran dan penilaian, P5, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berdiferensiasi dan penilaian melalui spirit kurikulum merdeka.<sup>46</sup>

a. Kurikulum Operasional

Dalam kurikulum operasional terdapat rencana proses belajar yang diterapkan pada satuan pendidikan sebagai acuan seluruh proses pembelajaran. Kurikulum operasional selanjutnya akan dikembangkan sendiri oleh sekolah sesuai dalam konteks kebutuhan siswa di sekolah. Komponen yang terdapat pada kurikulum operasional bertujuan agar proses berfikir dan pengembangan di satuan pendidikan terbantu.

Pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan mempunyai prinsip yaitu berpusat kepada siswa, kontekstual, esensial, akuntabel. Pengembangan kurikulum operasional juga dijadikan sebagai bahan observasi untuk mengetahui sejauh mana capaian proses kegiatan pembelajaran yang kemudian dievaluasi secara berkala sesuai dengan perubahan siswa pada satuan pendidikan.<sup>47</sup>

b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila dirancang agar siswa bisa berpartisipasi pada pembangunan global yang berkelanjutan dan bisa mengatasi permasalahan dalam pembangunan tersebut. Profil pelajar pancasila mempunyai dimensi kunci yang dirumuskan saling berkaitan untuk

---

<sup>46</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," *Jakarta*, no. Implementasi Kurikulum Merdeka (2022): 60.

<sup>47</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Prinsip Pengembangan Kurikulum Operasional Di Satuan Pendidikan" (2022): 118.

mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh sehingga harus dikembangkan bersamaan, meliputi beriman, bertakwa, dan bernalar kritis, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, dan yang terakhir yaitu bersifat kreatif.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa fokus profil pelajar pancasila tidak hanya mengacu pada kemampuan kognitif tetapi juga kepada perilaku dan sikap yang sesuai sebagai warga negara Indonesia. Fungsi profil pelajar pancasila sendiri merupakan sebagai tujuan jangka panjang proses kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah, selain itu juga untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa, dan menyatukan segala praktik yang dijalankan sekolah.<sup>48</sup>

c. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi maksudnya yaitu guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan kesiapan, minat dan gaya belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat di inovasi guru terkait isi pelajaran, proses pembelajaran, hasil pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar siswa.

Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka diharapkan guru bisa membimbing siswa sesuai dengan kemampuan dan keadanya tiap siswa yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan di sekolah agar siswa merasa bebas sesuai kemampuan dan tidak dituntut dalam segala hal, sehingga siswa bisa

---

<sup>48</sup> Ibid.

lebih mengeksplor dirinya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi maka implementasi kurikulum merdeka di sekolah akan lebih fleksibel untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.<sup>49</sup>

d. Penilaian

*Assessment* atau penilaian merupakan proses kegiatan untuk pengumpulan informasi terkait proses pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa guna menentukan keputusan berdasarkan kriteria serta pertimbangan tertentu.<sup>50</sup> Agar tercapai profil pelajar pancasila di sekolah maka perlu adanya penilaian atau *assessment* yang sesuai dengan prinsip berikut:

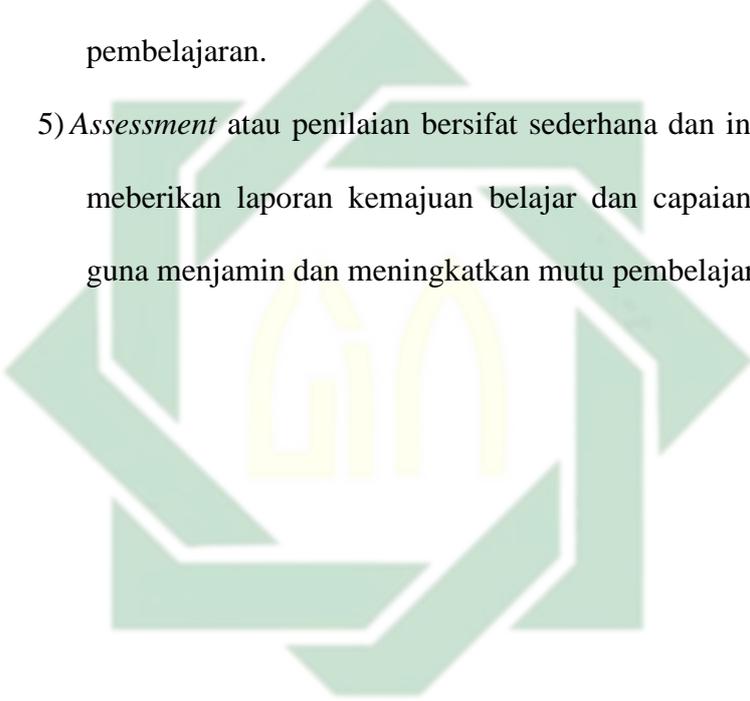
- 1) *Assessment* atau penilaian adalah suatu bagian dari proses pembelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran, serta memberikan informasi kepada guru, siswa dan orang tua terkait proses pembelajaran siswa di sekolah. Pada hal ini guru juga dapat merancang pembelajaran sesuai dengan hasil penilaian.
- 2) *Assessment* atau penilaian harus direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>49</sup> Mariati Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi ( Differentiated Instruction )*, 2021.

<sup>50</sup> Suri Wahyuni Nasution, "PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135–142, <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.

- 3) *Assessment* atau penilaian dirancang untuk memberi informasi kepada guru, siswa dan orang tua terkait capaian pembelajaran serta untuk evaluasi yang bersifat valid dan dapat dipercaya.
- 4) *Assessment* atau penilaian meliputi bentuk tugas, teknik atau instrument yang sudah ditargetkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 5) *Assessment* atau penilaian bersifat sederhana dan informatif untuk meberikan laporan kemajuan belajar dan capaian belajar siswa guna menjamin dan meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>51</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>51</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, “Prinsip Pembelajaran And Prinsip Pembelajaran”, (2021), [https://cdn-pgp.simpkb.id/S3/Daljab/PPB/Kerangka Kurikulum/Kerangka Kurikulum\\_Prinsip Pembelajaran Dan Asesmen-2.Pdf](https://cdn-pgp.simpkb.id/S3/Daljab/PPB/Kerangka%20Kurikulum/Kerangka%20Kurikulum_Prinsip%20Pembelajaran%20Dan%20Asesmen-2.Pdf).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yaitu cara memperoleh suatu data dengan melakukan kegunaan atau cara tertentu. Metode penelitian juga cara utama yang dilakukan peneliti untuk menemukan jawaban atas masalah yang diajukan dan mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Selain itu, metode penelitian juga prosedur atau langkah yang sistematis untuk mendapatkan pengetahuan tentang suatu penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan melalui penelusuran ilmiah terhadap prosedur dan juga untuk menemukan kebenaran yang tersembunyi yang belum ditemukan sampai saat ini. Penelitian ini akan memakai teknik penelitian yang berkaitan dengan metode penelitian sebagai landasan konseptual.

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam memecahkan suatu permasalahan, metode penelitian memiliki peran dengan tata kerja yang sistematis dan dilakukan oleh peneliti. Selain itu metode penelitian juga bisa disebut sebagai metode kerja *scientific* yang digunakan untuk memperoleh hasil dari data yang sesuai dalam ujian penelitian tersebut.<sup>52</sup> Di penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif yakni sebuah metode yang dipakai untuk menganalisis sebuah kejadian, fenomena atau keadaan sosial.

---

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeth, 2009), 3

Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi, serta peneliti berusaha untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian terkini dan selanjutnya akan disimpulkan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis dan akurat sesuai dengan fakta yang ada serta karakteristik suatu arah kejadian data yang dikumpulkan dan bersifat deskriptif yang artinya tidak digunakan untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis atau membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.

Maka penelitian ini bertujuan untuk menerangkan dan menganalisis, terutama mengenai peran kepala sekolah pada implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dengan memakai informasi dan data yang ada.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ID 113 yang berlokasi di Pondok Pesantren Darul Ulum, Rejoso, Peterongan, Kabupaten Jombang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ditempat tersebut karena SMA darul Ulum 2 Jombang yaitu salah satu sekolah di Kabupaten Jombang yang menerapkan kurikulum merdeka. SMA Darul Ulum 2 Unggulan BBPT Jombang CIS ID 113 merupakan Angkatan ke 2 dari salah satu dari 7 jenjang SMA se-Kabupaten Jombang yang menjadi sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar tahun ajaran 2022/2023 sudah menerapkan kurikulum merdeka. Dalam hal ini peneliti

bertujuan untuk menggali serta meneliti lebih lanjut data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

## **C. Sumber Data dan Informasi Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Penelitian kualitatif memperoleh sumber data langsung dari subyek yang terdapat dilapangan. Data yang dikumpulkan dari kegiatan wawancara atau memberikan kuesioner kepada responden yang bersangkutan. Responden merupakan seseorang yang ditunjuk oleh peneliti yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, secara tertulis maupun tidak tertulis. Pada penelitian tersebut, peneliti akan memakai dua sumber data, yaitu:

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang didapat atau didapat secara langsung oleh peneliti dan diperoleh dari sumber pertama yang ada dilapangan serta berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan untuk sumber data primer bisa berupa opini seseorang atau sekelompok orang dalam menggambarkan sesuatu pada kegiatan hasil pengujian.

Terdapat sumber data primer di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ID 113 yaitu kepala sekolah, waka kurikulum serta guru di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang informasi mengenai data yang berhubungan dengan bagaimana peran kepala sekolah pada implementasi

kurikulum merdeka, bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah pada implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ID 113.

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

No	Informan Penelitian
1	Kepala Sekolah SMA Darul Ulum 2 Jombang
2	Waka Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Jombang
3	Tenaga Pendidik/Komite Pembelajaran SMA Darul Ulum 2 Jombang

**b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu informasi yang tertulis selain dari tindakan yang dilakukan dan ucapan seseorang yang terlibat didalamnya, seperti dari catatan, buku, arsip, ataupun dokumentasi. Selain itu sumber data ini yakni data pelengkap dari sumber data primer, sumber data sekunder yang didapat dari bagian administrasi tata usaha (TU) sekolah yaitu data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, data pendidik dan pendidikan, serta data siswa.

**2. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan seseorang yang menjadi sumber data dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan yaitu: kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Jombang, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan guru.

**Tabel 3. 2 Data Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Didik Sadianto, M.Pd	Kepala Sekolah	S2
2	Anis Nur Laili, S. Si, S.Pd, M. Si	Waka Kurikulum	S2
3	Durrotul Lum'iyah, S.Pd	Waka Sarana dan Prasarana	S1
4	Mochammad Ali Mashur, S.Si., M.Pd	Guru/Komite Pembelajaran	S2
5	Nurul Hikmah, S.S	Guru/Komite pembelajaran	S1
6	Ainun Ikromin	Guru	S1

Berdasarkan informan diatas peneliti bisa memperoleh pedoman wawancara yang akan digunakan untuk memperoleh data. Informan dan pedoman wawancara tersebut diantaranya:

- 1) Kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Jombang, informan tersebut dipilih karena dijadikan untuk mencari informasi tentang peran kepala sekolah pada implementasi kurikulum merdeka, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum tersebut.
- 2) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Darul Ulum 2 Jombang, informan tersebut dipilih karena dijadikan untuk mencari informasi mengenai bagaimana implementasi kurikulum merdeka. Mulai dari workshop dan pelatihan kurikulum merdeka hingga pelaksanaan dan penerapan pada kegiatan belajar mengajar dikelas serta kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.
- 3) Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, informan tersebut ditunjuk karena termasuk pada struktur organisasi dibawah kepala

sekolah yang membantu melakukan tugas yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

- 4) Guru SMA Darul Ulum 2 Jombang, informan tersebut dipilih karena termasuk dalam komite pembelajar dan bisa dijadikan sebagai dasar acuan dalam mengetahui kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yakni suatu cara yang dipakai peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan terkait topik pada penelitian.<sup>53</sup> Dalam pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln dan Guba terdapat tiga metode yaitu dengan dokumentasi (catatan atau arsip), wawancara, dan observasi.<sup>54</sup> Pada proses penelitian ini peneliti berada ditengah subjek untuk mengumpulkan data yang dimulai dari observasi guna mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan. Data yang didapatkan dari observasi berupa rincian deskriptif, setelah mendapatkan pemahaman tersebut maka peneliti melaksanakan wawancara dengan informan.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data dengan terjun langsung ke lokasi SMA Darul Ulum 2 Jombang. Peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung kondisi sekolah dan melakukan wawancara kepada setiap informan seperti kepala sekolah terkait perannya, waka kurikulum terkait

---

<sup>53</sup> Haris Herdiansyah, "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial", (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 164.

<sup>54</sup> Salim & Syahrum, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Citapustaka, 2012), 114

implementasi kurikulum, serta kepada guru terkait implementasi kurikulum di sekolah. Maka untuk pengumpulan data atau informasi yang absah, peneliti memakai metode pengumpulan data berupa:

### 1. Observasi

Observasi yaitu suatu metode yang dipakai untuk pengumpulan data yang ditentukan peneliti dengan melihat, mendengar dan mengamati dari objek penelitian yang kemudian disimpulkan. Observasi juga bagian dari pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilapangan.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dengan cara mencatat hasil observasi yang berbentuk deskriptif agar memudahkan pemahaman. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data jenis observasi langsung guna memperoleh informasi terkait peran kepala sekolah pada implementasi kurikulum merdeka. Pengamatan ini di lakukan untuk melihat kondisi sebenarnya bahwa kepala sekolah berperan dalam proses implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang.

**Tabel 3. 3 Indikator Kebutuhan Data Observasi**

No	Indikator	Kebutuhan Data
1	Peran Kepala Sekolah	a. Agenda kegiatan kepala sekolah b. Tugas kepala sekolah dalam IKM
2	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	a. Media pembelajaran guru (merdeka belajar) b. Pelatihan kepala sekolah dan guru c. Fasilitas sekolah

## 2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang dilakukan guna mendapat informasi secara langsung dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden. Wawancara yaitu upaya untuk memperoleh keterangan atau opini mengenai suatu hal yang diperlukan untuk tujuan tertentu, dari pihak yang sudah ditetapkan peneliti dengan cara tanya jawab. Metode wawancara juga digunakan peneliti untuk mencari data primer dengan menggali lebih informasi mengenai sikap, perilaku atau pengalaman responden terhadap fenomena sosial.<sup>55</sup>

Berdasarkan hal itu maka peneliti akan mewawancarai beberapa pihak seperti kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ID 113, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dan guru. Dalam wawancara kepala sekolah peneliti akan menelusuri data tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka.

**Tabel 3. 4 Kebutuhan Data Wawancara**

No	Informan	Kebutuhan Data
1	Kepala Sekolah SMA Darul Ulum 2 Jombang	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka</li><li>b. Tugas kepala sekolah dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka</li><li>c. Tugas kepala sekolah dalam pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka</li><li>d. Tugas kepala sekolah dalam evaluasi</li></ul>

<sup>55</sup> Jogiyanto Hartono, "Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data" (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018) 53.

		<p>implementasi kurikulum merdeka</p> <p>e. Pelatihan, workshop, lokakarya</p> <p>f. Faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam implementasi kurikulum merdeka</p>
2	Wakil Kepala Sekolah SMA Darul Ulum 2 Jombang	<p>a. Pelaksanaan peran dan tugas kepala sekolah</p> <p>b. Pelatihan, seminar workshop</p> <p>c. Penyusunan kurikulum operasional</p> <p>d. Faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam implementasi kurikulum merdeka</p>
3	Guru/Komite Pembelajaran SMA Darul ulum 2 Jombang	<p>a. Pelaksanaan peran dan tugas kepala sekolah</p> <p>b. Pelatihan, seminar workshop</p> <p>c. Penyusunan kurikulum operasional</p> <p>d. Faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam implementasi kurikulum merdeka</p>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu data yang tercantum dalam bentuk dokumen seperti surat, catatan harian, artefak, foto dan lainnya. Metode dokumentasi juga merupakan metode untuk mencari informasi terkait variabel dalam bentuk arsip, buku, transkrip, majalah, atau yang lain.<sup>56</sup> Dokumentasi juga sebagai penunjang metode observasi dan wawancara pada penelitian dengan cara mengamati dokumen, arsip atau catatan yang dimiliki institusi. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dipakai untuk mencari data terkait peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ID 113.

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 115

**Tabel 3. 5 Indikator Kebutuhan Data Dokumentasi**

No	Kebutuhan Data
1	Profil sekolah
2	Struktur organisasi sekolah
3	Data tenaga kependidikan
4	Data Kurikulum Operasional Sekolah
5	Dokumentasi agenda kegiatan kepala sekolah dalam IKM
6	Dokumentasi kegiatan IHT ( <i>In House Training</i> )
7	Data agenda kepala sekolah dalam IKM

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan upaya untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data atau informasi yang diperoleh bisa dipahami dengan mudah dan dapat dipakai dalam menjawab suatu permasalahan yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik analisis memakai analisis kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data, selanjutnya analisis tersebut dikembangkan peneliti dan dikaji secara sistematis. Langkah-langkah peneliti dalam analisis data yaitu:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu langkah yang dilakukan untuk memperjelas dan meringkas, mengelompokkan, memfokuskan, dan menghapus yang tidak dibutuhkan, serta mengelola data terkait topik untuk mendapatkan kesimpulan. Data yang telah direduksi bisa menghasilkan abstrak yang mudah dipahami dan peneliti akan mudah melakukan pengumpulan data lebih lanjut sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Reduksi data bertujuan untuk

memilah komponen yang dibutuhkan mengenai berbagai permasalahan penelitian yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang.

## **2. Penyajian Data**

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yakni penyajian data dalam bentuk naratif. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilaksanakan dengan teks yang bersifat naratif untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi sehingga memudahkan pada pengumpulan data selanjutnya. Selain teks naratif juga bisa menggunakan grafik, chart, dan matrik.<sup>57</sup>

## **3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan**

Setelah mereduksi dan penyajian data, langkah terakhir yang dilaksanakan pada analisis data kualitatif yaitu verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila diperoleh bukti yang kuat dan mendukung pada saat tahap pengumpulan data. Akan tetapi, jika peneliti mengumpulkan data bukti-bukti awal yang ditemukan telah valid dan konsisten maka kesimpulan yang ditemukan bersifat kredibel atau dapat dipercaya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal 247

<sup>58</sup> Emzir "Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Data" (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010)

## **F. Keabsahan Data**

Dalam menetapkan keabsahan atau keaslian data maka dibutuhkan teknik triangulasi, pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh akan dicek ulang oleh peneliti. Jika ada data yang tidak sesuai maka peneliti bisa melakukan perbaikan untuk menciptakan kepercayaan pada temuan yang didapat.

Teknik triangulasi sendiri adalah pendekatan multimetode, triangulasi digunakan untuk menentukan keabsahan data dengan metode ganda. Peneliti melakukan triangulasi pada saat pengumpulan data dan menganalisis data. Teknik triangulasi juga digunakan mengecek kebenaran data dengan cara lain dengan membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian.<sup>59</sup> Triangulasi terdapat beberapa macam, diantaranya:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas atau keaslian data dari sumber informan yang dibutuhkan datanya dalam penelitian. Selanjutnya data tersebut ditafsirkan, dikelompokkan, dan dicek dari berbagai sumber. Kemudian dilihat perbandingan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan pernyataan umum dengan pernyataan pribadi dan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Triangulasi sumber dilakukan dengan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarpras, dan guru yang bersangkutan dalam mendapatkan data mengenai penelitian implementasi kurikulum merdeka.

---

<sup>59</sup> Firdaus Dan Fakhry Zam Zam “Aplikasi Metodologi Penelitian”, Hal.107

## 2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berfungsi untuk memvalidasi data yang berkaitan dengan proses perubahan sesuatu atau perilaku manusia yang berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan pengamatan lebih dari satu kali agar mendapatkan data yang valid melalui observasi.

## 3. Triangulasi teori

Triangulasi teori digunakan untuk memadukan dua teori atau lebih dengan cara menggunakan rancangan penelitian, mengumpulkan informasi dan menganalisis informasi yang lengkap sehingga akan mendapatkan hasil yang komperhesif. Untuk mengumpulkan data tersebut peneliti memakai observasi, wawancara atau dokumentasi agar data yang diperoleh absah dan valid terkait peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

## G. Pedoman Penelitian

### 3. Pedoman Observasi

Tabel 3. 6 Pedoman Observasi

No	Hari/Tanggal	Aktivitas	Keberadaan		Catatan
			Ada	Tidak	
1		Observasi lokasi SMA Darul Ulum 2 Jombang a. Alamat SMA Darul Ulum 2 Jombang b. Bangunan SMA Darul Ulum 2 Jombang	✓		
2		Observasi Sarana dan Prasarana SMA Darul Ulum 2 Jombang a. Ruang kepala sekolah b. Ruang pimpinan	✓		

		c. Ruang guru d. Ruang tata usaha e. Ruang kelas			
3		Observasi pelaksanaan kurikulum merdeka	✓		

#### 4. Pedoman Wawancara

Tabel 3. 7 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Pertanyaan Penelitian	Tujuan Pertanyaan	Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bentuk peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka</li> <li>Perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka</li> <li>Pengorganisasian dalam implementasi kurikulum merdeka</li> <li>Monitoring dan evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Untuk mengetahui informasi terkait peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka</li> <li>Untuk mengetahui informasi terkait tugas kepala sekolah dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka</li> <li>Untuk mengetahui informasi terkait tugas kepala sekolah dalam pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka</li> <li>Untuk mengetahui tugas kepala sekolah dalam monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka?</li> <li>Bagaimana tugas kepala sekolah dalam melakukan perencanaan implementasi kurikulum merdeka?</li> <li>Bagaimana tugas kepala sekolah dalam melakukan pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka?</li> <li>Bagaimana tugas kepala sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> <li>Waka Kurikulum</li> <li>Waka Sarana dan Prasarana</li> <li>Guru/Komite Pembelajaran</li> </ol>
2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bentuk faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka</li> <li>Bentuk faktor penghambat implementasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka</li> <li>Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa saja yang menjadi kendala dalam proses implementasi kurikulum merdeka?</li> <li>Faktor apa saja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> <li>Waka Kurikulum</li> <li>Waka Sarana dan</li> </ol>

		kurikulum merdeka	kurikulum merdeka	<p>yang menjadi pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka?</p> <p>3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menghadapi faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka?</p>	<p>Prasarana</p> <p>4. Guru/Komite Pembelajar</p>
--	--	-------------------	-------------------	--	---

## 5. Pedoman Dokumentasi

**Tabel 3. 8 Pedoman Observasi**

No	Kebutuhan Data	Ada	Tidak	Keterangan
1	<p>Data Profil Sekolah:</p> <p>a. Visi dan misi Lembaga sekolah</p> <p>b. Catatan sejarah sekolah</p> <p>c. Agenda kegiatan kepala sekolah</p> <p>d. Dokumentasi evaluasi/rapat</p> <p>e. Struktur organisasi Lembaga</p>	✓		
2	<p>Data administrasi sekolah:</p> <p>a. Data pimpinan atau kepala sekolah</p> <p>b. Data jumlah tenaga pendidik dan kependidikan</p> <p>c. Data prestasi siswa</p> <p>d. Data kurikulum operasional sekolah</p> <p>e. Data sarana dan prasarana</p> <p>f. Data agenda kegiatan kepala sekolah dalam IKM</p>	✓		

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama penelitian dilapangan yaitu SMA Darul Ulum 2 Jombang, penelitian ini dilakukan dengan memakai metode penelitian kualitatif dengan data yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab IV ini menjelaskan hasil dari penelitian serta membahas yang telah diperoleh peneliti mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang.

#### **A. Deskripsi Subjek**

##### **1. Profil Sekolah**

###### **a. Identitas Sekolah**

Penelitian ini bertempat di SMA Darul Ulum 2 Jombang berlokasi di Pondok Pesantren Darul Ulum, Rejoso, Kec. Peterongan, Kab. Jombang, Jawa Timur, 61481, Telp. 0321-865265. Adapun program yang diselenggarakan meliputi program matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS).

###### **b. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Keberadaan SMA Darul Ulum 2 Jombang merupakan buah batu dari hasil perjuangan majelis pimpinan pondok pesantren Darul Ulum Jombang serta dukungan dari masyarakat sekitar. SMA Darul Ulum 2 Jombang semula bertempat di Jl. Slamet Riyadi kota Jombang pada tahun 1979-1944. Kemudian SMA Darul Ulum 2 Jombang direlokasikan di komplek

pondok pesantren Darul Ulum Jombang pada tahun 1994-2005. Atas prestasi-prestasi yang sudah di capai, maka melalui Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Dikmenum Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menjadikan SMA Darul Ulum 2 Jombang menjadi salah satu sekolah yang dipercaya sebagai sekolah di Indonesia untuk menyelenggarakan rintisan SMA bertaraf Internasional (R-SMA-BI).

SMA Darul Ulum 2 Jombang mengembangkan kurikulumnya dengan mengadaptasi 3 kurikulum yakni Kurikulum Pondok Pesantren, Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge dengan tujuan untuk menciptakan generasi baru yang unggul dalam imtaq, iptek, dan etika secara nasional dan internasional. Pada tahun pelajaran 2015/2016 SMA Darul Ulum 2 Jombang akan berupaya lebih berkualitas dan terdepan dalam menjamin mutu, menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan serta pakar internasional dari berbagai belahan dunia untuk menciptakan peserta serta pakar internasional untuk menciptakan peserta didik sert alumni yang memiliki kemampuan keilmuan bertaraf internasional serta tetap berteguh hati dalam membina keimanan dan ketaqwaan seperti yang tercantum dalam visi dan misi SMA Darul Ulum 2 Jombang.

c. Visi dan Misi Sekolah

**Visi**

“Unggul dalam iman dan taqwa (Imtaq), Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), Unggul dan berakhlaqul karimah”.

## **Misi**

- 1) Membentum siswa yang dapat membedakan antara yang baik dan buruk
- 2) Memahami kandungan isi Al-Qur'an
- 3) Melaksanakan sholat berjamaah, istighosah, tahlil, ESQ, perayaan hari besar islam dan lain-lain
- 4) Menyelenggarakan pendidikan secara terpadu antara sekolah, pondok, dan Cambridge Assessment International Education (CAIE)
- 5) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran full days school
- 6) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 7) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 8) Mewujudkan peserta didik yang baru mampu berkompetensi di dalam negeri maupun di luar negeri
- 9) Melaksanakan pembinaan akademik dan non akademik secara intensif
- 10) Memfasilitasi kegiatan yang berbasis TIK dan sarana pendukungnya
- 11) Melaksanakan kegiatan pembinaan Bahasa Inggris, Arab, Prancis, karya tulis dan debating
- 12) Melaksanakan pembinaan tahfidzul Qur'an
- 13) Melaksanakan pembinaan robotic
- 14) Menerapkan sistem poin prestasi dan pelanggaran

- 15) Melaksanakan kegiatan green day dan bakti sosial
- 16) Melaksanakan manajemen mutu ISO 9001:2015
- 17) Melaksanakan Gerakan literasi sekolah (GLS)
- 18) Melaksanakan sistem kredit semester (SKS)

## 2. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4. 1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik				Tenaga Kependidikan				
Status	S1	S2	Jumlah	Status	S1	S2	Lain	Jumlah
PNS	37	27	95	PNS	21			21
GTT	30			GTT	20			20
Jumlah			95	Jumlah				41

## 3. Struktur Organisasi

**Tabel 4. 2 Struktur Organisasi**

No	Nama	Jabatan
1	K.H M. Hamid Bishri, S.E, M.Si	Ketua Komite
2	Didik Sadianto, M.Pd	Kepala Sekolah
3	Anis Nur Laili, S.Si, S.Pd., M,Si	Waka Kurikulum 1
4	M. Arif Eka Permana, S.Pd	Waka Kurikulum 2
5	Zainul Mustafa, M.Pd.I	Waka Kesiswaan
6	M. Sururi Zulfa, S.Th.I	Waka Kepondokan
7	Dra. Hj. Ulfa Masruhah	Waka HUMAS
8	Durrotul Lum'iyah, S.Pd	Waka SarPras
9	Tri Rochmawati, M.Pd	Waka Pengembangan

#### **4. Sarana dan Prasarana Sekolah**

Pada SMA Darul Ulum 2 Jombang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai diantaranya, yaitu: Ruang kelas berbasis ICT (Full AC), Laboratorium Komputer, Multimedia (Full AC), Laboratorium Biologi, Kimia, Fisika (Full AC), Perpustakaan berbasis IT (Full AC), Laboratorium Bahasa (Full AC), Ruang serba guna/Aula (Hall GSG ), Ruang Cambridge International School (Full AC), Ruang Konselor (Full AC), Ruang Meeting (Full AC), Koperasi Siswa CIS Mart (Full AC), Ruang Fotokopi (Full AC), Sarana Olah Raga Lengkap, Pelayanan Kesehatan dan Gizi, Ruang Usaha Kesehatan Siswa (Full AC), Ruang Kesenian, Ruang Kegiatan organisasi siswa, Green House, Internet dan Wifi, Mobil sekolah, Ruang Osis Putra (Full AC), Ruang Osis Putri (Full AC), Asrama siswa-siswi.

#### **5. Data Prestasi Sekolah dan Siswa**

- a. Gold medal pada ajang: Olimpiade Biologi Indonesia, Kompetisi Sains Pelajar Nasional Bidang Kebumihan, Kompetisi Sains Pelajar Nasional Bidang Ekonomi, Kompetisi Sains Pelajar Nasional Bidang Fisika, Magna Short Competition Bidang Bahasa Inggris, World Mathematics Invitation (WMI) Preliminary Round, Bimage Competition Bidang Geografi, OSPN 2022 Biologi, OSM Bidang Aqidah Akhlaq.
- b. Silver medal pada ajang: National Science & Social Competition 3.0 Bidang Biologi, Garuda Science Olympiad Bidang Inggris, Tryout KSN Kota Dewa Edu-Id Bidang Kimia National Youth Olympiad 2022 Bilogi,

OSM Bidang Aqidah Akhlaq, OSM Bidang Bahasa Arab, Olimpiade Sains Nasional Bidang Geografi.

- c. Bronze medal pada ajang: National Science & Social Competition 3.0 Bidang Sejarah, Kompetisi Akbar Colledge Bidang Astronomi, National Science & Social Competition 3.0 Bidang Matematika, National Science & Social Competition 3.0 Bidang Kebumian, National Science & Social Competition 3.0 Bidang Biologi, Hongkong International Mathematical Olympiad 2022 Heat Round, Garuda Science Olympiad Bidang Inggris, Lomba Cerdas Cermat Kebumian Geoweeek 2022, Hongkong International Mathematical Olympiad (HKIMO) Final Round.

## **6. Deskripsi Informan**

Penelitian ini dilakukan di SMA Darul Ulum 2 Jombang berlangsung pada bulan Januari sampai Juli. Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi singkat ke sekolah, kemudian mengajukan surat izin ke yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum dan pihak sekolah untuk melakukan penelitian lebih dalam. Setelah itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Darul Ulum 2 Jombang.

Pada proses wawancara terdapat enam informan yang menjadi subjek untuk mendapatkan informasi, sehingga penelitian ini mencapai tujuan dan data yang valid. Berikut ini informan yang terlibat di penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian yang diklasifikasikan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Kegiatan Penelitian**

No	Hari/Tanggal	Waktu Kegiatan
1	Selasa, 10 Januari 2023	Menyerahkan surat izin penelitian
2	Jum'at, 14 April 2023	Wawancara dengan Anis Nur Laili, S.Si., S.Pd., M.Si dan Durrotul Lum'iyah, S.Pd.
3	Minggu, 16 April 2023	Wawancara dengan Nurul Hikmah, S.S, Mochammad Ali Mashur, S.Si., M.Pd, Ainun Ikrom, S.Pd
4	Selasa, 18 April 2023	Wawancara dengan Didik Sadianto, M.Pd

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Penelitian ini dilakukan dengan memakai metode observasi dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data. Selanjutnya, memakai metode wawancara dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru dan komite pembelajar sebagai perwakilan untuk mengambil data. Metode yang terakhir digunakan peneliti yakni memakai metode dokumentasi.

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya peneliti memaparkan mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang.

## 1. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menentukan kesuksesan pembelajaran di sekolah melalui kepemimpinan dalam pengajaran yang efektif. Kepala sekolah harus berfokus pada visi misi yang sudah ditetapkan di sekolah karena dapat menjaga kemampuan memimpin dan memberi contoh pembelajaran atau pengajaran yang efektif, sehingga sekolah berjalan sesuai arahan dan tujuan. Dalam hal ini peran kepala sekolah pada saat implementasi kurikulum merdeka mulai dari perencanaan hingga evaluasi tentunya sangat berpengaruh, oleh karena itu berbagai cara dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum merdeka.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Didik Sadianto, M.Pd pada tanggal 18 April 2023, selaku kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Jombang, beliau mengatakan:

“Peran kepala sekolah dalam menjalankan kurikulum merdeka itu sudah sangat jauh, dalam menjalankan kurikulum ini kepala sekolah tentu tidak bisa bekerja dengan sendirinya. Untuk bidang kurikulum ini maka ada waka kurikulum yang bekerja sama dengan saya untuk pelaksanaan kurikulum merdeka, maka tugas saya dan waka kurikulum yaitu memimpin di setiap kegiatan dan mendampingi guru-guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau dalam kurikulum merdeka disebut modul ajar. Selain itu, saya juga bertugas dalam mempersiapkan SDM dengan pembentukan komite pembelajar yang diharapkan dapat mengarahkan guru-guru agar memiliki persepsi yang sama terkait esensi kurikulum merdeka.”<sup>61</sup>

Hal tersebut telah diperkuat oleh Ainun Ikromin, S.Pd selaku guru mata pelajaran sosiologi yang termasuk komite pembelajar di SMA Darul Ulum 2 Jombang, beliau mengatakan:

---

<sup>60</sup> Isa, Muhammad Asrori, “Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Peraturan-Peraturan Di Sekolah Dasar.” Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. 2022

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Didik Sadianto, M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Jombang. Pada tanggal 18 April 2023.

“Kepala sekolah saat ini menjalankan tugas dan perannya dengan baik, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini beliau bertugas mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Seperti mempersiapkan SDM, memimpin di setiap kegiatan, melakukan pendampingan menyusun modul ajar dan kurikulum operasional, mengadakan pelatihan dan memfasilitasi sarana dan prasarananya, serta evaluasi secara kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan sebulan sekali terkait administrasi dan pembelajaran kurikulum merdeka.”<sup>62</sup>

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh Didik Sadianto, M.Pd dan Ainun Ikromin, S.Pd diatas, bahwa kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka sangatlah berperan penting dan berpengaruh. Kepala sekolah selalu bertugas dan berpartisipasi mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, kepala sekolah berperan dan bertugas untuk memimpin disetiap kegiatan agar tujuan yang telah disepakati dalam implementasi kurikulum merdeka dapat tercapai.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ainun Ikromin, S.Pd diperjelas oleh Mochammad Ali Mashur, S.Si., M.Pd, selaku guru penggerak yang ditunjuk kepala sekolah sebagai komite pembelajar, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka melakukan pengorganisasian untuk menjadikan kegiatan-kegiatan agar tujuan sekolah bisa tercapai dan berjalan dengan lancar. Kepala sekolah mengadakan pembagian kerja kepada guru-guru dan staff. Setelah terorganisasi segala kegiatan diperlukan adanya pengarahan dari kepala sekolah untuk memberi petunjuk,

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ainun Ikromin, S.Pd., selaku guru sosiologi di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Pada tanggal 16 April 2023.

mendorong semangat kerja, memberi perintah dan menegakkan kedisiplinan.”<sup>63</sup>

Dari pertanyaan yang disampaikan oleh Mochammad Ali Mashur, S.Si., M.Pd diperjelas oleh Durrotul Lum’iyah, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SMA Darul Ulum 2 Jombang, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah saat ini selalu melakukan pengorganisasian pada setiap saat setelah melakukan kegiatan. Dalam implementasi kurikulum merdeka tentunya kepala sekolah banyak bertugas mulai dari perencanaan SDM, penyusunan modul ajar, kurikulum operasional, tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran, membagi tugas guru dan staff, membuat jadwal pembelajaran, serta selalu mengevaluasi di setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar tidak adanya kesalahan pada saat kegiatan berlangsung dan bisa diperbaiki. Selain itu juga selalu mewadahi atau memberikan peluang kepada semua komponen warga sekolah untuk maju, jadi memfasilitasi itu.”<sup>64</sup>

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh Didik Sadianto, M.Pd selaku kepala sekolah, Ainun Ikromin, S.Pd, Mochammad Ali Mashur, S.Si, dan Nurul Hikmah, S.S. Bahwa kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Jombang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka telah menjalankan peran dengan seluruh potensi yang dimiliki mulai dari merencanakan kesiapan sumber daya manusia, memimpin disetiap kegiatan, melakukan pendampingan dan pelatihan pada proses penyusunan modul ajar, kurikulum operasional, alur tujuan pembelajaran (ATP) dan tujuan pembelajaran (TP), membagi tugas guru dan staff sampai dengan melakukan evaluasi disetiap kegiatan.

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Mochammad Ali Mashur, S.Si., M.Pd., selaku komite pembelajar di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Pada tanggal 16 April 2023.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Durrotul Lum’iyah, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Pada tanggal 14 April 2023.

Adapun peran kepala sekolah dari Didik Sadianto, M.Pd dalam implelementasi dan mengembangkan kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang yaitu:

**a. Menyusun Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagai kepala sekolah Didik Sadianto, M.Pd menunjukkan bahwa menjadi sosok pemimpin harus bisa selalu memotivasi dan mempunyai tanggungjawab menjalankan perannya dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang.

Terkait dengan hasil observasi tersebut, berikut peneliti sajikan hasil wawancara dengan Anis Nur Laili, S.Si., S.Pd., M.Si selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Darul Ulum 2 jombang, beliau mengatakan:

“Sebagai seorang pemimpin tentu kepala sekolah itu punya peran penting terutama dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Mulai dari perencanaan kurikulum merdeka. Saya dan kepala sekolah bertugas dalam membuat penyesuaian kecil terhadap contoh dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan yang disediakan oleh Kemendikbud ristek, membuat contoh alur tujuan pembelajaran yang disediakan Kemendikbud ristek, membuat penyesuaian terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan assessment yang disediakan berdasarkan kebutuhan peserta didik, membuat dan mengembangkan perangkat ajar atau modul ajar, dan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam menjalankan hal tersebut kepala sekolah mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru pada saat kegiatan IHT (*In House Training*) di SMA Darul Ulum 2 jombang selama kurang lebih 1 minggu yang tujuannya agar SDM

kita siap mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan esensinya.”<sup>65</sup>

Hal tersebut telah diperkuat oleh Nurul Hikmah, S.S selaku komite pembelajar dan juga guru Bahasa Indonesia, beliau mengatakan:

“SMA Darul Ulum 2 ini memiliki kepala sekolah yang berperan aktif pada pengimplementasian kurikulum merdeka. Misal saya kemarin itu tergabung dalam komite sekolah program sekolah penggerak, itu saya ikut pelatihan nasional bersama kepala sekolah dan guru penggerak lainnya yang ditunjuk sekolah. Sedangkan untuk bapak ibu guru keseluruhan itu ada IHT, pelatihan sendiri di sekolah yang disediakan kepala sekolah untuk menyusun perangkat pembelajaran mulai dari tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan itu guru bisa memahami kurmer dengan mudah.”<sup>66</sup>

Pertanyaan tersebut sesuai dengan kenyataan yang biasa dilakukan oleh Didik Sadianto, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Jombang, beliau mengatakan:

“Dalam menyusun perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka saya bertugas untuk menyiapkan dan memberikan penguatan SDM, memimpin dan melakukan pendampingan dalam perancangan kurikulum operasional sekolah (kos), perancangan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), perencanaan pembelajaran dan asesmen, penyusunan dan pengembangan modul atau perangkat ajar, perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, implementasi p5, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kolaborasi antar pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan stakeholders dalam IKM, pengembangan kurikulum dan pembelajaran, refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas IKM pada sekolah.”<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Anis Nur Laili, S.Si., S.Pd., M.Si. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Pada tanggal 14 April 2023.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Durrotul Lum'iyah, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Pada tanggal 14 April 2023

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Didik Sadianto, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Pada tanggal 18 April 2023.

Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka tentunya kepala sekolah harus memahami betul tentang garis besar kurikulum merdeka, pembelajaran dan penilaian, pengembangan kurikulum, memahami kurikulum operasional, dan P5.

Kepala sekolah melaksanakan kurikulum merdeka dengan melakukan pendampingan kurikulum operasional sekolah, pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berdiferensiasi dan lain sebagainya. Seperti halnya melaksanakan kegiatan pelatihan, workshop, lokarya, mengadakan atau mengikuti kegiatan sosialisasi IKM, melakukan analisis/identifikasi sumber daya sekolah yang mendukung IKM, mengikuti bimbingan teknis atau pelatihan implementasi kurikulum merdeka dan berbagi praktik baik implementasi kurikulum merdeka, serta melakukan evaluasi di setiap kegiatan. Berikut peran kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang:

---

**BAB IV**  
**PERENCANAAN PEMBELAJARAN**  
**SMA DARUL ULUM 2 UNGGULAN BPPT**

**1. Perencanaan Pembelajaran Kelas X**

SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT melaksanakan Sistem Kredit Semester (SKS) sejak tahun pelajaran 2020-2021. Dimana dalam pelaksanaannya siswa kelas X dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu :

1. Layanan SKS 3 tahun (standar)
2. Layanan SKS 3 tahun plus
3. Layanan SKS 3 tahun plus bahasa asing
4. Layanan SKS 4 tahun

Pembelajaran pola layanan 3 tahun (standar) merupakan layanan pembelajaran dengan target sebagai berikut.

1. Target penyelesaian seluruh CP maksimal bulan Desember tahun ke-3.
2. Bulan Januari tahun ke-3 persiapan masuk perguruan tinggi.
3. Januari – Februari tahun ke-3 Ujian Pondok, Maret tahun ke-3 Ujian Sekolah

Pembelajaran pola layanan 3 tahun plus merupakan layanan pembelajaran dengan target sebagai berikut.

1. Siswa yang terjaring dalam 3 tahun plus pembelajarannya dilaksanakan pada kelas khusus
2. Secara administrasi, mengikuti kelas normal (3 tahun standar).
3. Target penyelesaian seluruh CP maksimal bulan September tahun ke-3.
4. Pada bulan Oktober tahun ke-3 pengabdian masyarakat tentang ilmu kepondokan.
5. Bulan November-Desember tahun ke-3 persiapan masuk perguruan tinggi, pelatihan teknik informatika dari BLK Yayasan Darul Ulum.
6. Januari – Februari tahun ke-3 Ujian Pondok, Maret tahun ke-3 Ujian Sekolah.

Pembelajaran pola layanan 3 tahun plus bahasa asing merupakan layanan pembelajaran dengan target sebagai berikut.

1. Siswa yang terjaring dalam 3 tahun plus bahasa asing pembelajarannya dilaksanakan pada kelas khusus.
2. Mendapatkan materi tambahan dalam bahasa asing (Bahasa Inggris, Bahasa Perancis dan Bahasa Arab).
3. Secara administrasi, mengikuti kelas normal (3 tahun standar).
4. Target penyelesaian seluruh CP maksimal bulan September tahun ke-3.
5. Pada bulan Oktober tahun ke-3 pengabdian masyarakat tentang ilmu kepondokan.

---

*Kurikulum Operasional SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT / 2022-2023*

6. Bulan November-Desember tahun ke-3 persiapan masuk perguruan tinggi, pelatihan teknik informatika dari BLK Yayasan Darul Ulum.
7. Januari – Februari tahun ke-3 Ujian Pondok, Maret tahun ke-3 Ujian Sekolah.

Pembelajaran pola layanan 4 tahun merupakan layanan pembelajaran dengan target sebagai berikut.

1. Siswa mengikuti pertukaran pelajar selama 1 tahun.
2. Pada bulan Desember tahun ke-3, siswa belum menyelesaikan seluruh KD.
3. Menyelesaikan tanggungan KD sampai bulan September tahun ke-4.
4. Bulan Oktober-Desember tahun ke-4 persiapan masuk perguruan tinggi, pelatihan teknik informatika dari BLK Yayasan Darul Ulum.

Pengaturan beban belajar kelas X dengan layanan SKS disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Skema Pelaksanaan SKS

Layanan	Semester 1	Semster 2	Semester 3	Semester 4	Semester 5	Semster 6
3 tahun plus	Juli - Desember (Tahun pertama)	Januari - April (Tahun pertama)	Mei - Agustus (Tahun ke-2)	September - Desember (Tahun ke-2)	Januari - April (Tahun ke-2)	Mei - Agustus (Tahun ke-3)
3 tahun regular	Juli - Desember (Tahun pertama)	Januari - Juni (Tahun pertama)	Juli - Desember (Tahun ke-2)	Januari - Juni (Tahun ke-2)	Juli - Desember (Tahun ke-3)	Januari - Juni (Tahun ke-3)
3 tahun plus bahasa asing	Juli - Desember (Tahun pertama)	Januari - April (Tahun pertama)	Mei - Agustus (Tahun ke-2)	September - Desember (Tahun ke-2) + ITP/DELF	Januari - April (Tahun ke-2) + ITP	Mei - Agustus (Tahun ke-3)

Pelaksanaan Intrakurikuler dan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancaasila (P5) SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Jadwal pelaksanaan Intrakurikuler dan P5 dalam satu bulan

No	Hari	Kegiatan Minggu ke-			
		Intra kurikuler			Projek
		1	2	3	4
1	Sabtu	9 JP	9 JP	9 JP	9 JP
2	Ahad	9 JP	9 JP	9 JP	9 JP
3	Senin	9 JP	9 JP	9 JP	9 JP
4	Selasa	9 JP	9 JP	9 JP	9 JP
5	Rabu	9 JP	9 JP	9 JP	9 JP

*Kurikulum Operasional SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT/2022-2023*

No	Hari	Kegiatan Minggu ke-			
		Intra kurikuler			Projek
		1	2	3	4
6	Kamis	9 JP	9 JP	9 JP	9 JP
<b>Jumlah Jam Projek</b>					<b>54 JP</b>

Tabel 4.3 Jadwal Intrakurikuler dan P5 dalam satu tahun

Semester Ganjil	MONTH																		
	JULY 2022			AUGUST 2022				SEPT 2022			OCT 2022				NOV 2022			DEC 2022	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Intrakurikuler				54	54	54	54	54	54	PTS		54	54	54		54	54		
Projek				MPLS															PAS
Projek Tahap 1 (162 JP)											Projek Tahap 2								

Semester Genap	MONTH																		
	JAN 2023			FEB 2023				MAR 2023			APR 2023				MAY 2023			JUNE 2023	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
Intrakurikuler	54	54		54	54		54	54	54		54	54		54	54		54		
Projek			54				54										PAT		
Projek Tahap 3 (162 JP)																			

Perencanaan tema proyek dalam satu tahun untuk kelas X pada tahun pembelajaran 2022/2023 dibagi dalam berikut ini.

Tabel 4.4 Jadwal pelaksanaan P5 tiap bulan

Kelas/Bulan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
Juli	Persiapan											
Agustus	Tema 2 : Bangunlah Jiwa Raganya				Tema 3 : Bhinneka Tunggal Ika		Tema 1 : Kewirausahaan			Tema 3 : Bhinneka Tunggal Ika		
September												
Oktober	Tema 3 : Bhinneka Tunggal Ika				Tema 1 : Kewirausahaan		Tema 2 : Bangunlah Jiwa Raganya			Tema 1 : Kewirausahaan		
November												
Desember	Tema 1 : Kewirausahaan				Tema 2 : Bangunlah Jiwa Raganya		Tema 3 : Bhinneka Tunggal Ika			Tema 2 : Bangunlah Jiwa Raganya		
Januari												
Februari	Tema 1 : Kewirausahaan				Tema 2 : Bangunlah Jiwa Raganya		Tema 3 : Bhinneka Tunggal Ika			Tema 2 : Bangunlah Jiwa Raganya		
Maret												
April	Tema 1 : Kewirausahaan				Tema 2 : Bangunlah Jiwa Raganya		Tema 3 : Bhinneka Tunggal Ika			Tema 2 : Bangunlah Jiwa Raganya		
Mei												

Pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT melalui beberapa tahapan, yaitu :



Gambar 4.1 Alur Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tiga tema utama proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang digunakan untuk tahun ajaran 2022-2023 adalah:

1. Kewirausahaan
2. Bangunlah jiwa Raganya
3. Bhinneka Tunggal Ika

Adapun desain pelaksanaan dan evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari masing-masing tema proyek adalah sebagai berikut.

#### 4. Proses penyusunan ATP dan Silabus

##### 1. Proses penyusunan ATP



Gambar 4.3 Alur Penyusunan ATP

##### 2. Proses Penyusunan Silabus



Gambar 4.4 Alur Penyusunan Silabus

---

5. Modul Ajar (MA) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Modul Ajar



Gambar 4.5 Penyusunan Modul Ajar-Bahan Ajar

2. RPP



Gambar 4.5 Penyusunan RPP

6. Komponen MA dan RPP

1. Modul Ajar

Komponen MA terdiri atas :

1. Identitas
  - a. Nama Sekolah
  - b. Nama Mata Pelajaran
  - c. Fase/kelas
  - d. Semester
  - e. Tahun Pelajaran

- 
- f. Materi/Tema/Topik
  - g. Alokasi Waktu
  - 2. Profil Pelajar Pancasila
    - a. Dimensi
    - b. Elemen
    - c. Sub elemen
    - d. Indikator sub elemen
  - 3. Tujuan Pembelajaran
  - 4. Prasyarat pengetahuan dan ketrampilan
  - 5. Model Pembelajaran
  - 6. Langkah-langkah pembelajaran
    - a. Kegiatan pembuka
    - b. Kegiatan Inti
    - c. Kegiatan penutup
  - 7. Asesmen Pembelajaran

### 3. RPP

Komponen RPP terdiri atas :

- 1. Identitas
  - a. Nama Sekolah
  - b. Nama Mata Pelajaran
  - c. Kelas/Semester
  - d. Tahun Pelajaran
  - e. Materi/Tema/Topik
  - f. Alokasi Waktu
  - g. No. KD.
- 2. KD Pengetahuan
- 3. KD Keterampilan
- 4. Tujuan Pembelajaran
- 5. Metode Pembelajaran
- 6. Profil Siswa
- 7. Sumber Belajar/Media
- 8. Kegiatan pembelajaran
  - a. Kegiatan pembuka
  - b. Kegiatan Inti
  - c. Kegiatan penutup

9. Bentuk Penilaian

- a. Sikap
- b. Pengetahuan
- c. Keterampilan

**7. Ketentuan Akademik**

**1. Persyaratan Minimal Kehadiran Siswa**

- a. Setiap peserta didik wajib hadir maksimal pukul 07.20.
- b. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan apel pagi pukul 07.20-07.30.
- c. Hari efektif pembelajaran dalam satu minggu adalah 6 (enam) hari, yaitu Sabtu sampai dengan Kamis.
- d. Minggu efektif dalam satu semester antara 20 sampai 22 minggu.
- e. Jam belajar: Sabtu sampai dengan Kamis 07.30 – 13.00 WIB.
- f. Peserta didik berhak mengikuti penilaian akhir semester bila persentase kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran efektif pada setiap mata pelajaran minimal 90% dari jumlah hari belajar efektif pada semester ganjil.
- g. Bagi peserta didik yang dinyatakan tidak memenuhi syarat persentase minimal kehadiran 90% untuk dapat mengikuti penilaian akhir semester, maka kepada peserta didik yang bersangkutan wajib mengerjakan tugas mata pelajaran dari guru yang bersangkutan.
- h. Bagi peserta didik yang persentase minimal kehadirannya kurang dari 90% dari jumlah hari belajar efektif pada semester ganjil dan telah menyelesaikan tugas mata pelajaran yang diberikan guru yang bersangkutan dapat diikutsertakan dalam penilaian akhir semester namun pelaksanaan penilaiannya ditempatkan secara khusus dan tersendiri.
- i. Syarat kehadiran tersebut di atas tidak diperhitungkan bagi peserta didik yang tidak hadir disebabkan karena sakit, mengikuti kegiatan mewakili sekolah, mewakili pemerintah daerah ataupun mewakili Negara yang dibuktikan dengan surat izin atau surat tugas

**2. Penilaian dalam IKM**

Asesmen atau penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif.

- 
- a. Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif dapat dilakukan pada :
    1. awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.
    2. selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran. Asesmen ini juga termasuk dalam kategori asesmen formatif.
  - b. Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah ketercapaian maksimal tujuan pembelajaran masing-masing peserta didik. Peserta didik yang sudah tuntas pada KKTP dapat melanjutkan ke fase selanjutnya, sebaliknya peserta didik yang belum mencapai KKTP maka dilakukan pendampingan. SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT menetapkan KKTP dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4.11 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kriteria	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
KKTP	0 – 77 %	78 – 84%	85 – 91 %	92 – 100%

### 3. Penilaian pada Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk

## **b. Melakukan Pengorganisasian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang**

Pada hal ini kepala sekolah mempunyai peran dan tugas dalam pengorganisasian karena untuk menentukan isi materi pembelajaran, bagaimana pembelajaran disampaikan, peran dan tugas guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Maka pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka sangat penting dan erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran.

Kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Jombang setelah melakukan perencanaan maka dalam hal ini dilakukan pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka, beliau mengatakan:

“Langkah selanjutnya setelah perencanaan yaitu pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka, saya disini bertugas untuk melakukan pembagian tugas dan memfasilitasi baik dari sarana dan prasarana. Untuk pembagian tugas saya menyusun dan menetapkan tim pengembang kurikulum sekolah atau komite pembelajar yang terdiri dari kepala sekolah sebagai ketua, koordinator pengembang kurikulum, dan anggota. Disini saya sebagai kepala sekolah dan tim pengembang lainnya menyusun rencana kerja agar penyusunan kurikulum berjalan efektif.”<sup>68</sup>

Pernyataan diatas memang sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Anis Nur Laili, S.Si., S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Darul Ulum 2 Jombang, beliau mengatakan:

“Saya dan kepala sekolah bertugas dalam membagi dan menentukan tugas dan tanggungjawab guru-guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dan membuat jadwal pengaturan mata pelajaran inti dan pilihan (tema-tema), program ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila yang

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Didik Sadianto, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Pada tanggal 18 April 2023.

dipelajari. Kalau memfasilitasi mungkin untuk guru-guru dengan mengadakan kegiatan pelatihan proyek dari kurikulum merdeka seperti workshop, IHT (*In House Training*) dan coaching agar bisa lebih mudah memahami platform merdeka belajar sehingga guru bisa membuat perangkat pembelajaran dan modul ajar sesuai panduan atau pedoman kurikulum merdeka. Sedangkan untuk peserta didik fasilitas yang diberikaan yaitu berupa tablet sebagai media pembelajaran, memberikan wifi di setiap kelas, serta memperbaiki sarana dan prasarana yang dibutuhkan.”<sup>69</sup>

Dalam menerapkan kurikulum merdeka kepala sekolah memiliki peran yang bertugas untuk membagi tugas dan tanggungjawab pendidik dan staff. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan fasilitas baik sarana dan prasaran yang mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah maupun pelatihan. Kepala sekolah juga menyusun jadwal pengaturan mata pelajaran inti dan pilihan (tema-tema), program ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila yang dipelajari dan menetapkan tim pengembang kurikulum. Dengan adanya pembagian tugas maka akan lebih terorganisir tugas dan tanggungjawabnya masing-masing, sehingga implementasi kurikulum dapat efektif.

Kepala sekolah juga memberikan fasilitas agar meningkatkan kreativitas dan inovasi guru untuk menambah wawasan dalam pengembangan kurikulum operasional sekolah dan pembelajaran. Berikut peran kepala sekolah dalam pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang:

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Anis Nur Laili, S.Si., S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pada tanggal 14 April 2023.

**BAB III**  
**PENGGORGANISASIAN PEMBELAJARAN**  
**SMA DARUL ULUM 2 UNGGULAN BPPT**

**1. Pengorganisasian Pembelajaran Kelas X**

Struktur Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT pada tahun pelajaran 2022-2023 untuk tingkat X menggunakan Kurikulum Merdeka dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Adapun rincian struktur kurikulum tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Struktur Kurikulum Fase E (Kelas X)

NO	MATA PELAJARAN	KURIKULUM MERDEKA					DU2					
		Alokasi/ Minggu		Alokasi/ Tahun			Alokasi/ Minggu			Alokasi/ Tahun		
		Intra	P5	Intra	P5	Total	Intra	P5	Total	Intra	P5	Total
1	PAI-TAJWID						2		2	72		72
2	PAI-HADITS						2		2	72		72
3	PAI-FIQIH	2	1	72	36	108	2		2	72		72
4	PAI-AQIDAH						1	1	2	36	36	72
5	PAI-SKI						1		1	36		36
6	PPKN	1,5	0,5	54	18	72	1,5	0,5	2	54	18	72
7	B.INDONESIA	3	1	108	36	144	3	1	4	108	36	144
8	MATEMATIKA	3	1	108	36	144	3	1	4	108	36	144
9	IPA											
	BIO	2	1	72	36	108	2	1	3	72	36	108
	FIS	2	1	72	36	108	2	1	3	72	36	108
	KIM	2	1	72	36	108	2	1	3	72	36	108
10	IPS											
	SEJ	2	1	72	36	108	2	1	3	72	36	108
	GEO	2	1	72	36	108	2	1	2	72	36	108
	SOS	2	1	72	36	108	2	1	3	72	36	108
	EKO	2	1	72	36	108	2	1	3	72	36	108
11	BIG	1,5	0,5	54	18	72	2,5	0,5	3	90	18	108
12	PENJASKES	2	1	72	36	72	2	1	3	72	36	108
13	TIK	2	1	72	36	72	2	1	3	72	36	108
14	SENI BUDAYA ATAU PRAKARYA	1,5	0,5	54	18	72	1,5	0,5	2	54	18	72
15	NS-ARAB	1		36			2		2	72		72
16	SASTRA INGGRIS	1		36			1		1	36		36
<b>TOTAL</b>		32,5	13,5	1098	486	1584	40,5	13,5	<b>54</b>	1458	486	1944
		<b>46</b>		<b>1584</b>			<b>54</b>			<b>1944</b>		

Adapun pengorganisasian pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Intrakurikuler :
  - a. dilaksanakan setiap hari selama 3 (tiga) minggu dalam setiap bulan.
  - b. Terdapat 54 X 45' dalam 1 minggu atau 1458 dalam 1 tahun.
2. Kegiatan kokurikuler (P5) :
  - a. semua mata pelajaran diintegrasikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan prosentasi Proyek 25% masing-masing mapel atau 486 X 45' dari total waktu
  - b. dilaksanakan setiap hari dalam 1 (satu) minggu setiap bulan yaitu pada minggu terakhir setiap bulan.
  - c. Terdapat 3 (tiga) tema selama 1 (satu) tahun. Setiap tema dilaksanakan dalam 162 X 45' atau 3 minggu.
  - d. Jadwal pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan setiap hari dalam minggu ke-4 atau minggu ke-5 (minggu akhir).

## **2. Pengorganisasian Pembelajaran Kelas XI dan XII**

Kelas XI dan XII di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT menggunakan Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar & Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar & Menengah serta Keputusan Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Nomor 7228/PI/MPP-YY/A1-2016 tentang Standar Isi Kurikulum SMART (Muatan Kepondokan) untuk Satuan Pendidikan Dasar & Menengah.

Oleh sebab itu, kelas XI dan XII SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT mengikuti pola dan ketentuan Kurikulum 2013, yaitu adanya kelompok mata Pelajaran Wajib A dan Wajib B, Kelompok Peminatan, dan Lintas Minat. Adapun Struktur Kurikulum kelas XI dan XII adalah sebagai berikut.

### c. Melakukan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA

#### Darul Ulum 2 Jombang

Sebagai *curriculum reserch* kepala sekolah berperan dalam memimpin untuk melakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam mencapai target kurikulum. Kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 sebagai pemimpin selalu melakukan monitoring dan evaluasi setelah melakukan berbagai kegiatan.

Kepala sekolah harus melakukan monitoring dan evaluasi, memantau setiap pembelajaran di kelas ataupun luar kelas. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan tujuan supaya pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka, dan memberikan solusi jika terjadi kendala dalam implementasi tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Didik Sadianto, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Jombang, beliau mengatakan:

“Evaluasi diagendakan bisa harian atau bulanan, dan itu sudah tercantum. Jadi ketika kita membuat program kerja itu harus ada evaluasinya, setiap kegiatan kita selalu ada evaluasinya. Jadi terkadang jika selesai melakukan kegiatan pasti kita akan melakukan evaluasi dengan tenaga pendidik. Selain itu saya juga harus memonitoring langsung pembelajaran di kelas melalui metode penelitian tindakan kelas (PTK) jadi kita bisa melihat proses pembelajaran dan mengetahui permasalahan sehingga bisa mengevaluasinya langsung.”<sup>70</sup>

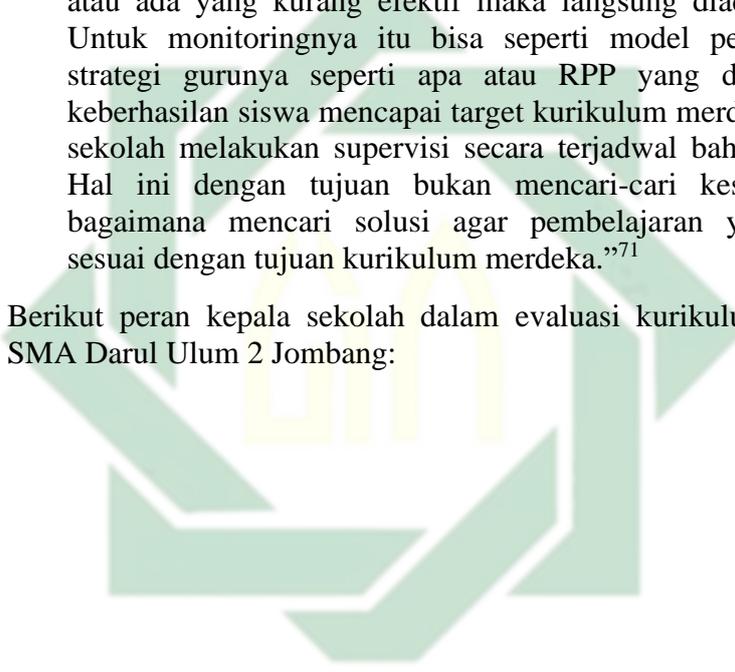
---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Didik Sadianto, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Jombang. Pada tanggal 18 April 2023.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Durrotul Lum'iyah, S.Pd selaku Wakil kepala SMA Darul Ulum 2 Jombang bidang sarana dan prasarana, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah disini biasanya melakukan evaluasi dan monitoring pembelajaran di kelas, jadi ketika kepala sekolah memantau pembelajaran dikelas itu seperti apa, kendalanya apa, atau ada yang kurang efektif maka langsung diadakan evaluasi. Untuk monitoringnya itu bisa seperti model pembelajarannya, strategi gurunya seperti apa atau RPP yang digunakan serta keberhasilan siswa mencapai target kurikulum merdeka ini. Kepala sekolah melakukan supervisi secara terjadwal bahkan mendadak. Hal ini dengan tujuan bukan mencari-cari kesalahan namun bagaimana mencari solusi agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.”<sup>71</sup>

Berikut peran kepala sekolah dalam evaluasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang:



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Durrotul Lum'iyah, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Pada tanggal 16 April 2023

**BAB V**  
**PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL**  
**SMA DARUL ULUM 2 UNGGULAN BPPT**

**1. Pendampingan Aspek Pedagogik**

No	Bentuk Pendampingan	Strategi Pendampingan	Waktu	SDM yang terlibat	Keterangan
1.	Pengembangan Perangkat Ajar/Modul Ajar	1. Dilakukan secara periodik dan kontinu 2. Dibentuk tim supervisor 3. Supervisor membuat laporan pendampingan kepada Kepala Sekolah melalui Waka Kurikulum 1 4. Hasil laporan supervisor disampaikan ke guru yang bersangkutan	Periodik setiap bulan	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum 1, Supervisor	Dikemas dalam kegiatan pendampingan penyusunan perangkat/Modul Ajar
2	Strategi pembelajaran				
3	Pengembangan Pembelajaran				
4	Pengembangan penilaian dan Penyusunan Soal HOTS	1. Dilakukan secara periodik dan kontinu 2. Dibentuk tim telaah soal. 3. Tim telaah soal melaporkan ke Tim Soal ke kepala Sekolah melalui Waka Kurikulum 1	1. Dilakukan saat penyusunan Penilaian Harian atau Sumatif Lingkup Materi. 2. Periodik setiap semester	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum 1, Panitia Penilaian	Dikemas dalam kegiatan Supervisi pembelajaran dan Kegiatan Penilaian tengah Semester/akhir semester/akhir tahun atau Sumatif Akhir

**2. Evaluasi**

No	Bentuk Evaluasi	Strategi Evaluasi	Waktu	SDM yang terlibat	Keterangan
1	Evaluasi Perencanaan pembelajaran	1. Dilakukan secara periodik dan kontinu 2. Dibentuk tim supervisor 3. Supervisor membuat laporan pendampingan kepada Kepala Sekolah melalui Waka Kurikulum 1	Periodik setiap semester	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum 1, Supervisor	Dikemas dalam kegiatan supervisi pembelajaran
2	Evaluasi Peleaksanaan Pembelajaran				

### 3. Pengembangan Profesional Guru

No	Bentuk Pendampingan	Strategi Pendampingan	Waktu	SDM yang terlibat	Keterangan
1	Pengembangan kompetensi perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. IHT Kurikulum Merdeka tingkat sekolah</li> <li>2. Penugasan IHT melalui Webinar-webinar yang diselenggarakan oleh Kemdikbudristek atau undangan dari Cabang Dinas Pendidikan.</li> </ol>	Awal semester atau menyesuaikan undangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber luar</li> <li>• Narasumber Cabang Dinas</li> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Pengawas pendidikan</li> </ul>	2-3 kali dalam 1 tahun
2	Pengembangan kompetensi dalam pengajaran				
3	Pengembangan kompetensi dalam penilaian				
4	Kompetensi Keilmuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan MGMP Tingkat Sekolah</li> <li>2. Mengikuti workshop/seminar mengenai kompetensi</li> <li>3. Mengikuti lomba-lomba guru</li> </ol>	Menyesuaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber luar</li> </ul>	2-3 kali dalam 1 tahun
5	Peningkatan Kualitas Guru Mata pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempelajari video/mengikuti webinar pada Platform Merdeka Mengajar</li> <li>2. Mengikuti seminar/workshop dalam pembelajaran literasi dan numerasi</li> <li>3. Mengikuti lomba atau menyusun karya literasi</li> <li>4. Workshop/seminar mengenai iklim keamanan, kebhinekaan, kesetaraan gender, kekerasan seksual, intoleransi dan narkoba</li> </ol>	Setiap minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Tim Komite Pembelajaran</li> <li>• Tim Humas dan Kurikulum 1</li> <li>• Ka. Perpustakaan</li> </ul>	1 kali setiap minggu
6	Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempelajari video/mengikuti webinar pada Platform Merdeka Mengajar</li> <li>2. Mengikuti seminar/workshop dalam pembelajaran literasi dan numerasi</li> </ol>	Menyesuaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Tim Komite Pembelajaran</li> <li>• Tim Humas dan Kurikulum 1</li> </ul>	1 kali setiap minggu

No	Bentuk Pendampingan	Strategi Pendampingan	Waktu	SDM yang terlibat	Keterangan
		3. Mengikuti Kegiatan MKKS 4. Mengikuti lomba atau menyusun karya literasi 5. Workshop/seminar mengenai iklim keamanan, kebhinekaan, kesetaraan gender, kekerasan seksual, intoleransi dan narkoba			
7	Peningkatan kompetensi guru dalam bahasa Asing	1. Pelatihan Bahasa Inggris dan Arab 2. Pembiasaan bahasa asing dalam pembelajaran	September 2022 minggu ke-1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MGMP Bing</li> <li>• Tim CIS</li> <li>• Supervisor</li> </ul>	Rutin setiap senin pagi dan pada pembelajaran fdi kelas

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya. Hal tersebut selaras dengan pemaparan Didik Sadianto, M.Pd selaku kepala SMA Darul Ulum 2 Jombang, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka tidak lain diantaranya yaitu pertama tentunya memberikan fasilitas yang memadai dalam IKM seperti pelatihan dan *coaching* atau pendampingan secara intensif yaitu *one to one* dengan pelatih dari Kemdikbud. Kedua, terjalannya komunikasi yang baik antar warga sekolah, adanya komite pembelajar dan semangat para guru untuk selalu berkembang dan beradaptasi dengan cepat. Dan faktor pendukung yang lain mungkin adanya reward atau penghargaan bagi guru yang mempunyai kinerja baik dan punishment seperti dengan melakukan pembinaan pada guru yang kurang baik kinerjanya.”<sup>72</sup>

Pertanyaan diatas sesuai dengan pernyataan yang diberikan Nurul Hikmah, S.S selaku komite pembelajar sekaligus guru Bahasa Indonesia SMA Darul Ulum 2 Jombang, beliau mengatakan:

“Terkadang juga ada reward dan punishment, misal reward pada hari guru atau rapat penilaian kinerja juga termasuk penghargaan tiap semester dan untuk punishment mungkin selalu diberikan evaluasi. Selain itu dari segi fasilitas juga sangat baik dan memadai dalam pelaksanaan IKM seperti murid diberikan tablet untuk pembelajaran dan pemasangan wifi di setiap kelas.”<sup>73</sup>

Menurut hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Didik Sadianto, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Pada tanggal 18 April 2023.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Hikmah, S.S. selaku komite pembelajar di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Pada tanggal 16 April 2023.

faktor pendukung yaitu di dukung dengan fasilitas yang diberikan untuk mendukung pelaksanaan IKM, adanya komunikasi yang baik, adanya komite pembelajar dan semangat guru untuk selalu berkembang, dan reward bagi guru yang mempunyai kinerja baik dan punishment bagi guru yang kurang maksimal kinerjanya.

Selain faktor pendukung, terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam implemtasi kurikulum merdeka. Hal itu sebagaimana pernyataan dari Didik Sadianto, M.Pd selaku kepala SMA Darul Ulum 2 Jombang:

“Faktor pengambat mungkin karena kurikulum merdeka ini baru, jadi saya dan guru-guru juga perlu memahami dan belajar lebih terkait perangkat pembelajarannya. Mulai dari silabus atau indikatornya, kontennya, model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan strategi. Jadi terkadang ada guru yang kurang memahami sehingga masih monoton untuk selalu diterangkan dalam proses pembelajaran padahal itu bukan seperti kurikulum merdeka, jadi harus ada inovasi dalam pembelajarannya. Selain itu, kesulitannya saat itu menyusun jadwal, maka strateginya itu pembinanya lebih dari satu. Jadi pada saat ada guru yang tidak bisa mengajar dikelas masih bisa dihandel dengan pembina yang lain atau bisa dengan menyamakan tema di kelas.”<sup>74</sup>

Selanjutnya pendapat tersebut diperkuat oleh Anis Nur Laili, S.Si., S.Pd., M.Si. selaku wakil kepala bidang kurikulum SMA Darul Ulum 2 Jombang, beliau mengatakan:

“Sebenarnya untuk faktor penghambat hampir tidak ada, mungkin cuma guru kurang memahami jadi perlu kita jelaskan dan beri gambaran. Kesulitannya saat itu menyusun jadwal tetapi masih bisa teratasi karena guru cepat beradaptasi.”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Didik Sadianto, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Pada tanggal 18 April 2023.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Anis Nur Laili, S.Si., S.Pd., M.Si. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Pada tanggal 16 April 2023.

Berdasarkan hasil terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat kepala sekolah dalam menjalankan perannya pada saat pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah SMA Darul Ulum 2 Jombang. Hambatan itu antara lain, ada beberapa guru yang masih beradaptasi dengan perubahan pembelajaran. Sehingga tidak sesuai dengan esensi merdeka belajar, dan beberapa guru juga mengalami kesulitan terhadap inovasi-inovasi pembelajaran yang dikembangkan.

Hal tersebut tentunya menjadi sebuah hambatan tetapi tentu masih bisa diatasi kepala sekolah dengan melakukan pendampingan, petihan atau *coaching* secara intensif yang berkaitan dengan perumusan tujuan pembelajaran, alur pembelajaran dan modul ajar melalui *kegiatan In House Training* (IHT). Kegiatan tersebut membahas terkait penyusunan perangkat pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian hingga evaluasi. Hal tersebut bertujuan agar guru sedikit demi sedikit bisa memahami, beradaptasi dan melakukan inovasi pembelajaran. Selain itu juga terdapat reward dan punishment yang diterapkan kepala sekolah agar warga sekolah dapat menjalankan tugas dengan baik.

Dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung dengan adanya faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka, yang mana nantinya dapat memberikan penilaian apakah dalam kegiatan tersebut sudah

mencapai titik hasil atau belum dan juga bisa menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan penyajian data dari hasil penelitian diatas, terkait peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang maka bisa dikatakan sudah baik. Berdasarkan temuan hasil penelitian dan penyajian data diatas membuktikan bahwa, kepala sekolah sangat berperan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Seperti yang sudah peneliti sampaikan, bahwa pembahasan yang ada ini sesuai dengan data yang ada di lapangan atau data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Bahwa peran kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Jombang merupakan kepemimpinan yang melaksanakan perannya dengan secara visioner dan selalu berkoordinasi dengan seluruh warga sekolah, khususnya dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

Dalam hal ini analisis data mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

#### **1. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang CIS ID 113**

Kepala sekolah yaitu seorang tenaga fungsional yang di berikan tugas tambahan sebagai pemimpin di sekolah yang didalamnya terdapat proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikan.<sup>76</sup> Oleh karena

---

<sup>76</sup> Sri Purnawati. "Peran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru". *Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2016).

itu, kepala sekolah memiliki banyak peran dan tugas yang dijalankan dan menjadi tanggungjawabnya demi menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas. Dalam teori Wina Sanjaya sebagai kepala sekolah tentunya memiliki peran yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum yaitu sebagai developer, implementer, adapters dan curriculum reserch.<sup>77</sup>

Menurut teori kepala sekolah sebagai *developers* atau pengembang kurikulum berperan dalam menentukan tujuan dan isi pembelajaran yang disampaikan. Kepala sekolah bertugas melakukan perencanaan pembelajaran seperti membuat kurikulum operasional, silabus, ATP dan TP, melalui kegiatan IHT.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kepala sekolah bertugas dalam membuat perencanaan proses pembelajaran dengan menyusun kurikulum operasional, program tahunan, program semester atau bulanan, capaian pembelajaran, ATP dan TP beserta assessment serta proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan perencanaan program prioritas satuan pendidikan melalui kegiatan IHT.

Menurut teori kepala sekolah berperan dalam melakukan pengorganisasian dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas sesuai dengan job description, struktur organisasi sekolah dibuat untuk membagi tugas sesuai tanggungjawab masing-masing, kepala sekolah melakukan kontrol terhadap tugas

---

<sup>77</sup> Wina Sanjaya, "Kurikulum Dan Pembelajaran : "Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)," (Jakarta: Kencana, 2008) Hal 28.

<sup>78</sup> Febrita Ardianingsih, Siti Mahmudah, and Edy Rianto, "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pada SLB Di Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 2, no. 1 (2017): 21.

berdasarkan job discription dengan berkoordinasi dengan wakilnya, kepala sekolah menjalankan tugas dan fungsinya dibantu oleh para wakil kepala sekolah sehingga dapat berjalan efektif.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kepala sekolah telah membagi tugas guru sesuai dengan tanggungjawabnya, kepala sekolah juga melakukan kontrol terhadap tugas komite pembelajar berdasarkan job discription dengan berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah dan guru, memfasilitasi sarana dan prasarana.

Selanjutnya menurut teori bahwa kepala sekolah sebagai *curriculum reserch* untuk mengukur bagaimana keberhasilannya melalui evaluasi. Kepala sekolah melakukan pendampingan dengan melakukan strategi monitoring dan pembinaan. Sedangkan untuk evaluasi dilakukan dengan supervise pembelajaran di kelas atau pertemuan rapat dengan guru mata pelajaran MGMP.<sup>80</sup>

Menurut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kepala sekolah bertugas melakukan evaluasi dan monitoring. Jadi kepala sekolah selalu memantau pembelajaran dan setiap kegiatan IKM untuk mengetahui kendalanya, sehingga bisa langsung diadakan evaluasi atau rapat jika ada yang kurang efektif. Sedangkan monitoring dilakukan dengan mengetahui model pembelajarannya, strategi gurunya atau RPP yang digunakan serta keberhasilan siswa mencapai target kurikulum merdeka ini.

---

<sup>79</sup> Intan Dwi Chayani, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* (2016): 1–12.

<sup>80</sup> Kementerian Pendidikan D A N Kebudayaan and Republik Indonesia, "Program Penggerak" (2021): 1–17.

Menurut teori kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak bertugas untuk melakukan pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching*) *one to one* dengan pelatih ahli yang di sediakan oleh Kemendikbud. Kepala sekolah akan mendapat dukungan bimbingan khusus kepala sekolah melalui lokarya, dan pelatihan dari fasilitator sekolah penggerak dan pengawas pembina. Jadi bagi sekolah penggerak, kepala sekolah dan sekolah akan mendapat pelatihan dan pendampingan khusus dari pengawas atau fasilitator yang disediakan.<sup>81</sup>

Menurut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kepala sekolah melakukan pelatihan, lokarya dan IHT untuk penguatan SDM sekolah, merancang kurikulum operasional, merancang alur tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran, merencanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta merencanakan asesmen.

Menurut hasil pengamatan peneliti, bahwa kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Jombang sudah baik. Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka sudah memahami garis besar kurikulum merdeka, memahami pembelajaran assessment, memahami pengembangan kurikulum operasional sekolah, memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan atau berpartisipasi dalam kegiatan pendukung IKM, menganalisis atau mengidentifikasi sumber daya sekolah yang mendukung IKM. Serta berbagai kegiatan pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui keikutsertaan dalam

---

<sup>81</sup> Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar)," *Jurnal Pahlawan* 18, no. 2 (2022): 18–22.

kegiatan informasi, bimbingan teknis atau pelatihan IKM, melakukan pendampingan untuk mengoptimalkan peran seluruh warga sekolah dalam IKM. Sebagai pelaksana IKM di sekolah, dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitas penerapan IKM dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pengajaran di sekolah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang CIS ID 113**

Dalam menjalankan perannya kepala sekolah pada implementasi kurikulum merdeka perlu memperhatikan faktor-faktor yang bisa mendukung serta mempengaruhi hal tersebut, sehingga nantinya kepala sekolah bisa melakukan upaya pengembangan kurikulum. Dalam implementasi kurikulum merdeka tentu ada faktor pendukung dan penghambat. Menurut teori terdapat faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu ketersediaan sumber daya yang cukup memadai, dalam hal itu keberadaan komite pembelajar dan guru penggerak.<sup>82</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh beberapa data faktor-faktor yang mendukung peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka diantaranya selalu ada koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan warga sekolah, serta fasilitas yang memadai. Selain itu juga adanya pemberian reward bagi guru yang mempunyai kinerja baik dan punishment bagi guru yang kurang maksimal

---

<sup>82</sup> Dewa Nyoman Redana and I Nyoman Suprpta, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja," *Locus* 15, no. 1 (2023): 77–87.

kinerjanya. Disamping itu adanya adanya komite pembelajar dan semangat guru yang cepat beradaptasi dengan perubahan kurikulum juga merupakan faktor pendukung IKM, karena dapat menginovasi pembelajaran sesuai dengan esensi kurikulum merdeka.

Menurut teori terdapat dua faktor penghambat yaitu internal dan eksternal. Faktor penghambat internal terbagi atas tiga poin yaitu motivasi, sikap siswa dan minat siswa. Sedangkan faktor penghambat eksternal adalah dukungan orangtua, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas sekolah, sistem pembelajaran, materi pembelajaran, dan kompetensi guru.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa terdapat faktor penghambat dalam melaksanakan kurikulum merdeka yaitu guru tidak mengetahui seluk-beluk kurikulum merdeka dan belum optimal dalam pengembangan kurikulum merdeka, karena guru kurang memahami teknologi dan kurang update tentang kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran sehingga proses belajar mengajar masih belum optimal. Selain itu, terdapat guru yang belum beradaptasi dengan perubahan pembelajaran mengakibatkan pembelajaran tidak sesuai dengan esensi merdeka belajar. Beberapa guru juga mengalami kesulitan terhadap inovasi-inovasi pembelajaran yang dikembangkan.

Kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Jombang mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam implementasi kurikulum merdeka dan mengembangkan kurikulum merdeka. Adanya faktor pendukung dan

---

<sup>83</sup> Neva Lionitha Ibrahim, "MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS ( Studi Kasus Pada SMAN 1 Telaga Biru Dan SMAN 3 Gorontalo )," *Pascasarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*, no. December (2022).

penghambat tentu tidak bisa dipungkiri karena implementasi kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada satu angkatan di sekolah, dan kesiapan sekolah belum sepenuhnya maksimal karena terjadinya perubahan proses pembelajaran. Justru dengan adanya faktor pendukung dan penghambat, maka kepala sekolah bisa melakukan evaluasi agar pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka bisa secara efektif dan efisien sesuai dengan esensi dan kebijakan kurikulum merdeka.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait peran kepala sekolah didalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang, maka peneliti bisa menarik kesimpulan yaitu:

1. Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang sudah sangat baik. Sebagai *developer*, kepala sekolah bertugas menyusun perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dengan menyiapkan dan memberikan penguatan SDM sekolah, pendampingan penyusunan KOS, penyusunan ATP dan TP, penyusunan modul ajar dan rancangan pembelajaran, dan pendampingan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kemudian kepala sekolah melakukan pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka dengan adanya pembagian tugas maka akan lebih terorganisir tugas dan tanggungjawabnya masing-masing sehingga implementasi kurikulum dapat efektif dan juga memberikan fasilitas baik sarana dan prasaran yang mendukung IKM di sekolah. Selanjutnya kepala sekolah sebagai *curriculum reserch* melakukan monitoring serta evaluasi dengan mengadakan rapat secara rutin ataupun diskusi untuk mengetahui kendala dan faktor penghambat setelah adanya kegiatan yang dalam penerapan kurikulum merdeka sehingga bisa langsung diberikan solusi.

2. Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang tentunya terdapat faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam menjalankan perannya. Faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas yang diberikan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka baik kepada pendidik maupun tenaga kependidikan maupun murid, kepala sekolah juga selalu berkoordinasi dengan warga sekolah dan melakukan pendekatan. Selain itu adanya pemberian penghargaan berupa reward kepada guru yang mempunyai kinerja baik dan punishment bagi guru yang kurang maksimal dalam kinerjanya berupa peringatan, pembinaan atau bimbingan melalui pelatihan-pelatihan. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru jadi kepala sekolah dan guru masih beradaptasi dengan perubahan kurikulum tersebut, jadi ada beberapa guru yang kurang memahami dan melek teknologi sehingga pembelajaran kurang berinovasi dan masih monoton belum berorientasi ke kurikulum merdeka.

#### **B. Saran**

Peran kepala sekolah didalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang berdasarkan hasil penelitian sudah baik, namun peneliti ingin memberi saran yang bertujuan untuk membangun dan semoga bermanfaat:

1. Untuk kepala sekolah selalu memotivasi guru, membangun semangat guru agar bisa meningkatkan kinerjanya, menambah program-program yang

bisa memotivasi guru dan mengembangkan kurikulum dalam pembelajaran serta kinerja guru.

2. Untuk guru sebagai tenaga pendidik selalu konsisten dan semangat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, senantiasa berfikir kreatif dan inovatif dalam mengikuti perubahan, dan meningkatkan kinerja dan kedisiplinan dalam bekerja.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Irma, Gilang, And Hasbi Asshidiqi. "Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 05, No. 01 (2021): 24–33.
- Alawiyah, F. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013." *Aspirasi* 4, No. 1 (2013): 65–74.  
[Http://Jurnal.Dpr.Go.Id/Index.Php/Aspirasi/Article/View/480](http://Jurnal.Dpr.Go.Id/Index.Php/Aspirasi/Article/View/480).
- Amaliyah, Sholekhatul. "Peran Kyai Asy'ari Dalam Berdakwah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal" 15, No. 2 (2010): 1–23.
- Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Anggraeni, Irviani. "Pengertian Implementasi Dan Pendapat Ahli." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2019): 16–36.
- Ardianingsih, Febrita, Siti Mahmudah, And Edy Rianto. "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pada SLB Di Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 2, No. 1 (2017): 21.
- Azharuddin. "Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Jurnal Islam Hamzah Fansuri* 3, No. 2 (2020): 158–168.
- Dr. Ahmad Zainuri. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Buku Literasiologi, 2023.
- Dwi Chayani, Intan. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* (2016): 1–12.
- Evy Ramadina. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Mozaic Islam Nusantara* 7, No. 2 (2021): 131–142.
- Fauzi, Achmad. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar)." *Jurnal Pahlawan* 18, No. 2 (2022): 18–22.
- Fibiarsani, Dessy. "Peranan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Pemenuhan Uang Layak Edar" (2018).
- H. Baharun. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik Konsep*, 2017.
- Hamirul, Hamirul. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri I Muara Bungo." *Efektor* 6, No. 1 (2019): 52.
- Ibrahim, Neva Lionitha. "MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS ( Studi Kasus Pada SMAN 1 Telaga Biru Dan SMAN 3 Gorontalo )." *Pascasarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*, No. December (2022).

- Ineu, Sumarsih, Marliyani Teni, Hadiyansah Yadi, Herry Hernawan Asep, And Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, No. 5 (2022): 8248–8258. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/444639-None-Ee780f83.Pdf>.
- Isa, Muhammad Asrori, Rini Muharini. "Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Peraturan-Peraturan Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 3 (2022): 3419–3423.
- Iv, B A B. "Bab Iv Hasil Penelitian Dan Pembahasan" (2009): 46–67.
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan Dan. "Prinsip Pengembangan Kurikulum Operasional Di Satuan Pendidikan" (2022): 118.
- Kebudayaan, Pendidikan D A N, And Republik Indonesia. "Program Penggerak" (2021): 1–17.
- Kemendikbukristek Republik Indonesia. "Surat Edaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023," 2022.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah." *Jakarta*, No. Implementasi Kurikulum Merdeka (2022): 60.
- Kementerian Pendidikan Dan. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah." *Kemdikbud* (2018): 1–21.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. "Kebijakan Kurikulum Merdeka" (2022): 1–15.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara, 2022. <https://www.Ptonline.Com/Articles/How-To-Get-Better-Mfi-Results>.
- Kurikulum, Struktur, And Kurikulum Operasional. "Penyamaan Persepsi Pada Program Sekolah Penggerak:" (2021).
- Mahardhani, Ardhana Januar. "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No. 2 (2016): 1–4.
- Modeling., Journal Of Chemical Information And. "Peran Koperasi Syariah Ihya Kudus Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2019): 1689–1699.
- Nasution, Suri Wahyuni. "PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://Journal.Mahesacenter.Org/Index.Php/Ppd/Index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, No. 1 (2021): 135–142. <https://Journal.Mahesacenter.Org/Index.Php/Ppd/Index>.

- Nisa, Zakiyatul. “PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP AI-FALAH DELTASARI SIDOARJO UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA” (2022).
- Noviyan, SD. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Layanan Administrasi Di SMA Khadijah Surabaya. Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 1, 2020. [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/Id/Eprint/42136](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/Id/Eprint/42136).
- Nugraha, Tono Supriatna. “Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran.” *Jurnal UPI* 7 (2022): 250–261.
- Nurtan, Nurtan, Imam Bahrudin, Taufic Isnain, Muhammad Edi Susilo, Dian Rizki Kusuma Wardani, And Manisha Anggela. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Smk Negeri 2 Sangatta Utara.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 3, No. 1 (2022): 17–27.
- Paputungan, Lestiawaty, Adi Bandonu, And Eni Fariyatul Fahyuni. “Principal’s Strategy In Building School Image Through Religious Character Education In SDN Wonokasian 1: Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah Melalui Pendidikan Karakter Religius Di SDN Wonokasian 1.” *Proceeding Of The ICECRS* 7 (2020): 1–10. [Http://Repository.Sttal.Ac.Id/179/1/28](http://Repository.Sttal.Ac.Id/179/1/28). Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citrasekolah Melalui Pendidikan Karakterreligius Di SDN Wonokasian 1.Pdf.
- Pembelajaran, Prinsip, And Prinsip Pembelajaran. “Mengapa ‘ Prinsip ’?” (2021). [Https://Cdn-Ppg.Simpkb.Id/S3/Daljab/PPB/Kerangka Kurikulum/Kerangka Kurikulum\\_Prinsip Pembelajaran Dan Asesmen-2.Pdf](https://Cdn-Ppg.Simpkb.Id/S3/Daljab/PPB/Kerangka Kurikulum/Kerangka Kurikulum_Prinsip Pembelajaran Dan Asesmen-2.Pdf).
- Prabowo, Hari. “Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan.” *Jurnal Universitas Negeri Padang* 3, No. 1 (2019): 1–10. File:///E:/File Ridho/File Kuliah/File Semester 6/Kajian Kurikulum/Artikel Peranan Kurikulum.Pdf.
- Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina, Maharani Salsabila, And Febri Ilhami Adha. “Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, No. 1 (2023): 58–64.
- Purba, Mariati, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, Irma Rahma Suwarma, And Elisabet Indah Susanti. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi ( Differentiated Instruction )*, 2021.
- Rachman, Tahar. “Kajian Teori Tentang Peran.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2018): 10–27.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, And Prihantini Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (May 22, 2022): 6313–6319.
- Redana, Dewa Nyoman, And I Nyoman Suprpta. “Implementasi Kurikulum

- Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja.” *Locus* 15, No. 1 (2023): 77–87.
- Resources, Academic. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Ipa Pada Sdn Roja 1 Ende.” *JAMILAH H. ALI, S.Pd.SD* 3, No. 1 (2019): 50–56.
- Siraj, D. *Pengantar Manajemen Pendidikan (Proses Manajemen). Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 3, 2012.
- Siregar, Nini Pebrinasari, Jurusan Manajemen, Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam Negeri, And Sumatera Utara. “Mengembangkan Profesionalitas Guru Di Yayasan Pergurusn Utama Medan” (2019).
- Sukirman, Dadang, And Ali Nugraha. “Kurikulum Dan Bahan Belajar TK” 1 (2004): 1–38. Repository.Ut.Ac.Id/3815/1/PGTK2403-M1.Pdf.
- Sunardi. “Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Manajer Pendidikan* 9, No. 6 (2015): 800–808.
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, And Yosol Iriantara. “Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, No. 1 (2021): 118–126.
- Uswatun, Khasanah. *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Islamiyah Ciputat. Skripsi*, 2013.
- Wahyosumidjo. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 2 (2018): 82.
- Yulianti, Esca. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.” *Skripsi IAIN Purwokerto* (2020).
- ZULAYKHAH, I E. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Negeri 4 Demak." Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Vol. 6, 2020. [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/19439/](http://Repository.Unissula.Ac.Id/19439/).